

PENGARUH BOPO, *NON-PERFORMING FINANCING*, *DEBT TO ASSET RATIO*, FASILITAS SIMPANAN BANK INDONESIA SYARIAH, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP TOTAL ASET
(Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015–2024)

SKRIPSI



Oleh

MOCHAMAD FUAD MARZUKI

NIM: 220503110105

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

PENGARUH BOPO, *NON-PERFORMING FINANCING*, *DEBT TO ASSET RATIO*, FASILITAS SIMPANAN BANK INDONESIA SYARIAH, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP TOTAL ASET
(Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015–2024)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh
MOCHAMAD FUAD MARZUKI
NIM: 220503110105

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH BOPO, *NON-PERFORMING FINANCING*, *DEBT TO ASSET RATIO*, FASILITAS SIMPANAN BANK INDONESIA SYARIAH, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP TOTAL ASET
(Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015–2024)

SKRIPSI

Oleh
Mochamad Fuad Marzuki
NIM: 220503110105

Telah Disetujui Pada Tanggal 3 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 199207082019032020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH BOPO, *NON-PERFORMING FINANCING*, *DEBT TO ASSET RATIO*, FASILITAS SIMPANAN BANK INDONESIA SYARIAH, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP TOTAL ASET
(Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015–2024)

SKRIPSI

Oleh

MOCHAMAD FUAD MARZUKI

NIM : 220503110105

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perbankan Syariah (S.E.) Pada 19 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji I
Dr. Segaf, S.E., M.Sc
NIP. 197602152023211008
2. Penguji II
Guntur Kusuma Wardana, M.M
NIP. 199006152023211022
3. Penguji III
Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 199207082019032020



Disahkan Oleh:
Ketua Program Study,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M
NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Fuad Marzuki

NIM : 220503110105

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"PENGARUH BOPO, NON-PERFORMING FINANCING, DEBT TO ASSET RATIO, FASILITAS SIMPANAN BANK INDONESIA SYARIAH, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP TOTAL ASET (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015–2024)"

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 Desember 2025

Hormat saya,



Mochamad Fuad Marzuki

NIM: 220503110105

HALAMAN MOTTO

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ

*“Jika Allah menolong kamu,
maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu”*

(Q.s. Al-Insyirah: 6)

*“Buang apa yang meragukan, lakukan apa yang menyakinkan, sesungguhnya itu
akan membawa ketenangan”*

(Dr. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan nikmat, kekuatan, dan kemudahan kepada penulis sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah kebenaran yang menjadi teladan abadi bagi umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh BOPO, *Non-Performing Finance*, *Debt to Asset Ratio*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Inflasi, dan BI Rate terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang tidak hanya menuntut ketelitian dan ketekunan, tetapi juga melatih kesabaran, konsistensi, dan kematangan berpikir. Di tengah berbagai tantangan yang ditemui, penulis menyaksikan betapa besar pertolongan Allah SWT melalui orang-orang yang dengan tulus memberikan doa, arahan, dan dukungan. Untuk itu, terselesaikannya karya ini merupakan bentuk rasa syukur yang mendalam atas segala kemudahan yang diberikan-Nya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Oleh sebab itu, masukan dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan penelitian di masa yang akan datang.

Dengan penuh penghargaan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membuka kesempatan luas bagi penulis untuk memperoleh pendidikan dan pengalaman berharga di kampus yang penuh kehormatan ini.

2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas dedikasi, arahan, serta kebijakan beliau yang turut mendorong kemajuan fakultas.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, yang senantiasa memberikan dukungan, pengarahan, dan motivasi selama proses studi penulis.
4. Ibu Tiara Juliana Jaya, M.Si, selaku dosen pembimbing, dosen wali, dosen PKL, dan dosen PKM, yang dengan bimbingan, keteladanan, dan dukungan terbaiknya telah menjadi sosok kunci dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Perbankan Syariah, yang telah berbagi ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga selama penulis menjalani proses pembelajaran di jurusan tercinta ini.
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik dosen maupun tenaga kependidikan, yang senantiasa mendukung dan memfasilitasi kebutuhan akademik penulis sepanjang menempuh pendidikan.
7. Dr. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag, KH. Ahmad Warsito, Agus Kafa Ainul Aziz, serta Almarhum KH. Moh. Murtadlo Amin, M.Hi, selaku guru besar Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, yang telah memberikan ilmu, teladan, dan bimbingan spiritual yang menjadi fondasi penting dalam perjalanan akademik penulis.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ismail Marzuki dan Ibunda Siti Munadifah, atas cinta, doa, dan dukungan tanpa henti, serta adik tercinta Riska Adelia yang selalu memberi semangat. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
9. Teman-teman PP Sabilurrosyad khususnya M. Fauzan Nur Barra, Ahmad Nur Sihabudin, Ahmad Najib Uihak, Farikh Ayatullah, Bagus Alamsyah, Ahmad Muslih, Kamaluddin, Iqbal SA, dan Halbi Muhammad Syahdan, yang saya anggap seperti keluarga. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya.

10. Sahabat Akademia Defrangga Piyu Pramudita, M. Hafidh Fachruddin, Rahmadani Aidil Fitrohcahya, M. Zidan, Dzaki Muqaffa, M. Fikri AR, M. Zidan Fahmi A, Raushan Fikri S, Rusydan Akmal A, Chandra Ray D, dan M. Atoillah, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang selalu menguatkan penulis selama perjalanan studi ini.
11. Seluruh teman Jurusan Perbankan Syariah, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kemudahan, keberkahan, dan petunjuk-Nya dalam setiap langkah perjalanan keilmuan penulis di masa yang akan datang.

Malang, 07 Desember 2025

Penulis,



Mochamad Fuad Marzuki

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
المستخلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 <i>Financial Intermediation Theory</i>	16
2.2.2 <i>Islamic Monetary Theory</i>	17
2.2.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ...	18
2.2.4 <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	21
2.2.5 <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	23
2.2.6 Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS).....	26
2.2.7 Inflasi.....	28
2.2.8 BI Rate	30
2.2.9 Total Aset.....	33
2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis	36

2.3.1 Pengaruh BOPO terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	36
2.3.2 Pengaruh NPF terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	37
2.3.3 Pengaruh DAR terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia	38
2.3.4 Pengaruh FASBIS terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	39
2.3.6 Pengaruh BI Rate terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	40
2.3.7 Pengaruh BOPO, NPF, DAR, FASBIS, Inflasi, dan BI Rate secara Simultan terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	41
2.4 Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3.2 Data dan Sumber Data	44
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.4 Definisi Operasional Variabel	46
3.5 Teknik Analisis Data	49
3.5.1 Statistik Deskriptif	49
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.5.3 Model Analisis Regresi.....	53
3.5.4 Uji Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian	57
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.1.4 Model Analisis Regresi.....	64
4.1.5 Uji Hipotesis.....	66
4.2 Pembahasan	71

4.2.1 Pengaruh BOPO terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	71
4.2.2 Pengaruh <i>Non-Performing Financing</i> terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.....	73
4.2.3 Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	75
4.2.4 Pengaruh Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	77
4.2.5 Pengaruh Inflasi terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	78
4.2.6 Pengaruh BI Rate terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	80
4.2.7 Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	82
4.2.8 Pembahasan Kajian Islam.....	83
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data BOPO, NPF, dan Total Aset BUS di Indonesia	2
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. 1	Definisi Operasional	46
Tabel 4. 1	Deskriptif Statistic	58
Tabel 4. 2	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4. 3	Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4. 4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4. 5	Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4. 6	Hasil Uji T (Parsial)	66
Tabel 4. 7	Hasil Uji F (Simultan)	69
Tabel 4. 8	Uji Koefisien Determinasi R^2	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	43
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian	98
Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	101
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas	101
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas	102
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	102
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi	102
Lampiran 7 Hasil Uji T (Parsial).....	103
Lampiran 8 Hasil Uji F (Simultan)	103
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	103
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi	104
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	106
Lampiran 12 Biodata Diri	107

ABSTRAK

Mochamad Fuad Marzuki. 2025. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh BOPO, *Non-Performing Financing*, *Debt to Assets Ratio*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Inflasi, dan BI Rate terhadap Total Aset (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015–2024)”

Pembimbing : Tiara Juliana Jaya, M.Si

Kata Kunci : BOPO, NPF, DAR, FASBIS, Inflasi, BI Rate, Total Aset, dan Bank Umum Syariah

Penelitian ini mengkaji perkembangan total aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terus menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun diiringi oleh fluktuasi pada sejumlah indikator operasional serta variabel ekonomi makro. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan perubahan kondisi internal maupun eksternal tersebut menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi dinamika aset.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data bulanan periode 2015–2024 serta teknik sampel jenuh, sehingga seluruh data yang tersedia digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi BOPO, NPF, DAR, FASBIS, inflasi, dan BI Rate terhadap total aset BUS. Pengujian dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan EViews untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, DAR, inflasi, dan BI Rate berpengaruh negatif terhadap total aset BUS. Sementara itu, NPF dan FASBIS memiliki pengaruh positif terhadap total aset. Pengaruh positif NPF dapat terjadi karena meskipun pembiayaan bermasalah meningkat, aset tetap bertambah akibat ekspansi pembiayaan dan pertumbuhan aset secara umum, sehingga kenaikan NPF tidak langsung menekan total aset pada periode penelitian. Secara keseluruhan, total aset BUS dipengaruhi oleh faktor internal bank dan kondisi makroekonomi.

ABSTRACT

Mochamad Fuad Marzuki. 2025. *THESIS*. Title: “The Effect of BOPO, Non-Performing Financing, Debt to Assets Ratio, Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities, Inflation, and BI Rate on Total Assets (Sharia Commercial Banks in Indonesia for the Period 2015–2024)”

Advisor : Tiara Juliana Jaya, M.Si

Keywords : BOPO, NPF, DAR, FASBIS, Inflasi, BI Rate, Total Assets, Islamic Commercial Banks

This study examines the development of total assets in Islamic Commercial Banks (ICBs) in Indonesia, which have continued to increase in recent years despite fluctuations in several operational indicators and macroeconomic variables. The imbalance between asset growth and changes in both internal and external conditions indicates the need for a deeper analysis of the factors influencing asset dynamics.

This research uses a quantitative approach with monthly data from 2015 to 2024 and applies a saturated sampling technique, meaning all available data are used as the research sample. The variables analyzed include BOPO, NPF, DAR, FASBIS, inflation, and the BI Rate in relation to the total assets of BUS. Multiple linear regression analysis is conducted using EViews to examine both partial and simultaneous effects of the variables.

The findings indicate that BOPO, DAR, inflation, and the BI Rate negatively affect BUS total assets. In contrast, NPF and FASBIS exhibit a positive relationship with total assets. The positive effect of NPF may reflect that asset growth remains driven by financing expansion and overall balance-sheet growth, so an increase in non-performing financing does not necessarily translate into an immediate decline in total assets during the observed period. Overall, the results suggest that BUS total assets are shaped by both internal banking performance and macroeconomic conditions.

المستخلص

مُجَّد فؤاد مرزوقي . 2025. أطروحة. العنوان: ”تأثير نفقات التشغيل إلى الدخل التشغيلي ، التمويل غير المنتج، نسبة الدين إلى الأصول، تسهيلات الودائع الإسلامية لبنك إندونيسيا، التضخم، وسعر الفائدة المصرفي على إجمالي الأصول (البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا للفترة 2015-2024)“

المشرف : تيارا جوليانا جايا، ماجستير في العلوم

الكلمات المفتاحية : نفقات التشغيل إلى الدخل التشغيلي، نسبة الدين إلى الأصول، تسهيلات الودائع وفقًا للشرعية الإسلامية من بنك إندونيسيا، التضخم، سعر الفائدة المصرفي، إجمالي الأصول، والبنوك التجارية التي تعمل وفقًا للشرعية الإسلامية

تناول هذه الدراسة تطور إجمالي أصول البنوك التجارية الإسلامية (BUS) في إندونيسيا، التي استمرت في تحقيق نمو خلال السنوات الأخيرة، على الرغم من التقلبات في عدد من المؤشرات التشغيلية والمتغيرات الاقتصادية الكلية. ويشير عدم التوازن بين نمو الأصول والتغيرات في الظروف الداخلية والخارجية إلى الحاجة إلى إجراء تحليل متعمق للعوامل التي تؤثر على ديناميكيات الأصول.

تعتمد الدراسة على المنهج الكمي باستخدام بيانات شهرية للفترة من عام ٢٠١٥ إلى عام ٢٠٢٤، مع تطبيق أسلوب العينة الشاملة بحيث تُستخدم جميع البيانات المتاحة كعينة للدراسة. وتشمل المتغيرات محل التحليل مؤشر الكفاءة التشغيلية، ومؤشر التمويل المتعثر، ونسبة الدين إلى الأصول، وأداة تسهيلات الإيداع لدى البنك المركزي، إضافة إلى التضخم وسعر الفائدة المرجعي، وتأثيرها على إجمالي أصول البنوك الإسلامية التجارية. وتم استخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج إيفيز لقياس تأثير المتغيرات جزئيًا و كليًا.

تشير نتائج الدراسة إلى أن مؤشر الكفاءة التشغيلية ونسبة الدين إلى الأصول والتضخم وسعر الفائدة المرجعي تؤثر سلبًا على إجمالي الأصول. في المقابل، يظهر كلٌّ من التمويل المتعثر وتسهيلات الإيداع لدى البنك المركزي علاقة إيجابية مع إجمالي الأصول. وقد تُفسَّر العلاقة الإيجابية للتمويل المتعثر بأن نمو الأصول قد يستمر نتيجة توسع التمويل ونمو الميزانية العمومية بشكل عام، بحيث لا يؤدي ارتفاع التمويل المتعثر بالضرورة إلى انخفاض مباشر في إجمالي الأصول خلال فترة الدراسة. وبشكل عام، يتأثر إجمالي أصول البنوك الإسلامية بعوامل داخلية تتعلق بأداء البنك، وعوامل خارجية مرتبطة بالاقتصاد الكلي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Total aset merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kapasitas operasional dan ketahanan keuangan Bank Umum Syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi (Lestari & Musyafa', 2022). Akumulasi aset tidak hanya merepresentasikan skala kegiatan perbankan, tetapi juga efektivitas penghimpunan dan penyaluran dana ke sektor riil melalui instrumen pembiayaan berbasis prinsip syariah (Himma & Jaya, 2024). Namun demikian, pertumbuhan aset tidak secara otomatis merefleksikan peningkatan kinerja dan stabilitas bank, karena dapat disertai oleh peningkatan risiko pembiayaan, tekanan likuiditas, serta inefisiensi operasional (Laldin & Djafri, 2021). Kompleksitas interaksi antara karakteristik internal bank dan kondisi makroekonomi menjadikan total aset sebagai dimensi kinerja yang krusial sekaligus rentan dalam dinamika industri perbankan syariah di Indonesia (Hasanah et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan aset perbankan syariah.

Perkembangan perbankan syariah secara teoritis dipengaruhi oleh kemampuan industri menjaga konsistensi kinerja di tengah dinamika operasional dan tekanan ekonomi (Millania et al., 2021). Stabilitas intermediasi menuntut keseimbangan antara efektivitas pengelolaan internal dan ketepatan respons terhadap perubahan kondisi makro yang dapat memengaruhi arah pertumbuhan industri (Ariani et al., 2022). Ketidakseimbangan pada aspek tersebut dapat menimbulkan kerentanan yang tidak terlihat dari pertumbuhan aset semata, terutama ketika tekanan

eksternal meningkat dan tidak diimbangi dengan kualitas pengelolaan yang memadai (Purnamasari et al., 2021). Sejumlah kajian juga menegaskan bahwa dinamika instrumen moneter dan fluktuasi lingkungan ekonomi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan industri, sehingga perkembangan perbankan syariah perlu dipahami melalui analisis komprehensif yang mempertimbangkan interaksi menyeluruh antara faktor internal dan eksternal (Lestari & Musyafa', 2022).

Tabel 1. 1
Data BOPO, NPF, dan Total Aset BUS di Indonesia

Periode	BOPO (%)	NPF (%)	Total Aset (Miliar)
2015	83,41	3,03	208.905,39
2016	96,23	4,42	254.184,19
2017	94,91	4,77	288.026,73
2018	89,18	3,26	316.691,32
2019	84,45	3,23	348.869,31
2020	85,55	3,13	397.072,97
2021	84,33	2,59	441.788,83
2022	77,28	2,35	531.859,89
2023	78,31	2,10	788.307,09
2024	76,43	2,08	864.782,22

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (diolah, 2025)

Tabel 1.1 bisa dilihat meskipun Statistik Perbankan Syariah pada OJK mencatat pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah dari Rp208,91 triliun pada 2015 menjadi Rp864,78 triliun pada 2024, pertumbuhan tersebut menunjukkan paradoks yang menuntut perhatian akademik. Pada periode ketika aset meningkat, rasio BOPO justru melonjak hingga 96,23% pada 2016 dan 94,91% pada 2017, menggambarkan inefisiensi operasional yang menurut Millania et al. (2021) berpotensi menghambat kemampuan ekspansi. Selain itu, rasio NPF mencapai

4,77% pada 2017, menandakan tingginya risiko pembiayaan yang dapat menekan kualitas pertumbuhan aset (Ariani et al., 2022). Ketidaksinkronan antara meningkatnya aset dan melemahnya indikator internal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi fundamental yang sehat. Fenomena ini mengisyaratkan adanya tekanan struktural yang turut dipengaruhi oleh DAR juga variabel eksternal seperti FASBIS, inflasi, dan BI Rate (Nastiti dan Cupian, 2024). Maka, analisis komprehensif terhadap seluruh variabel tersebut menjadi penting untuk menilai kualitas pertumbuhan aset perbankan syariah.

Dalam konteks efektivitas intermediasi, efisiensi operasional menjadi sebab utama yang memengaruhi kinerja aset perbankan syariah, yang diukur melalui rasio BOPO. Rasio ini mencerminkan kemampuan mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan secara optimal (Subekti & Wardana, 2022). BOPO yang meningkat berdampak pada tingginya beban operasional yang dapat menekan pertumbuhan aset dan efisiensi intermediasi. Hasil penelitian Lestari & Musyafa' (2022) serta Millania et al. (2021) membuktikan pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap total aset. Penelitian Gustika et al. (2024) dan Yudiansyah & Ruhadi (2020) memperkuat temuan tersebut, hasil penelitian internasional di perbankan Timur Tengah Sobol et al. (2023) dan di Afrika Rudolph & Aliamutu (2025) menegaskan pentingnya efisiensi operasional dalam menjaga profitabilitas dan daya saing bank syariah.

Keterkaitan antara efisiensi operasional dan risiko pembiayaan tercermin dari rasio NPF, yang berfungsi sebagai indikator stabilitas dan efektivitas intermediasi

perbankan syariah. Menurut Diamond (1984) keberhasilan penyaluran dana ditentukan oleh kemampuan bank mengelola risiko pembiayaan secara efisien. Peningkatan NPF mencerminkan penurunan kualitas aset akibat melemahnya seleksi pembiayaan (Dionna & Sholahuddin, 2025). Hasil penelitian Gustika et al. (2024) dan Ariani et al. (2022) menunjukkan pengaruh negatif signifikan NPF terhadap pertumbuhan aset, sedangkan Lestari & Musyafa' (2022) melaporkan hasil yang tidak signifikan. Menurut study internasional, Sobol et al. (2023) serta Rudolph & Aliamutu (2025) menegaskan bahwa tingginya NPF menurunkan profitabilitas dan efisiensi perbankan syariah.

Struktur pendanaan memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan bank memperkuat pertumbuhan asetnya, dan hal tersebut tercermin melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan berbasis kewajiban (Bahrawe, 2025). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa peningkatan DAR memperbesar tekanan *leverage* sehingga dapat mempersempit ruang likuiditas dan menahan kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi aset secara optimal (Suwardi & Malahyati, 2020). Temuan lainnya juga menjelaskan bahwa beban kewajiban yang tinggi berpotensi mengurangi fleksibilitas keuangan sehingga kapasitas akumulasi aset menjadi lebih terbatas pada kondisi pasar yang fluktuatif (Arifiani & Wijayanti, 2021). Sejalan dengan penelitian Supriati et al. (2019) serta Soedarso & Dewi, (2022) menunjukkan tingginya DAR dapat melemahkan kinerja keuangan, sehingga secara tidak langsung dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan total aset yang dikelolanya.

Stabilitas aset perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh efisiensi internal, tetapi juga oleh efektivitas kebijakan moneter syariah dalam mengatur likuiditas sistem keuangan. *Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah* (FASBIS) merupakan instrumen utama Bank Indonesia yang berfungsi menyerap dana jangka pendek yang berlebih dengan prinsip *wadiah yad dhamanah* (Bank Indonesia, 2015). Berdasarkan Chapra (1996) *Islamic Monetary Theory*, pengelolaan likuiditas berperan menjaga keseimbangan antara stabilitas moneter dan penyaluran dana ke sektor riil. Penelitian Nastiti & Cupian (2024) menemukan pengaruh negatif signifikan FASBIS terhadap total aset, sedangkan Ramadhan & Masrifah (2024) menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, menandakan peran dominannya pada stabilisasi likuiditas.

Perubahan inflasi termasuk salah satu faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi dinamika pertumbuhan aset perbankan, karena fluktuasi harga secara langsung berpengaruh terhadap perilaku konsumsi, permintaan pembiayaan, dan stabilitas biaya operasional lembaga keuangan (Friedman, 2008). Peningkatan inflasi cenderung menekan daya beli masyarakat serta meningkatkan ketidakpastian ekonomi, sehingga dapat mengurangi minat terhadap aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana (Ebenezer et al., 2019). Kondisi tersebut berpotensi menahan ekspansi aset bank karena penurunan permintaan pembiayaan berdampak pada perlambatan akumulasi portofolio produktif (Rahmalia et al., 2022). Sejalan dengan penelitian Rahmalia et al. (2022) dan Purnamasari et al. (2021) menemukan bahwa inflasi mendorong ekspansi aset melalui peningkatan nilai nominal pembiayaan, sementara Lestari &

Musyafa' (2022) serta Gustika et al. (2024) melaporkan pengaruh yang tidak signifikan akibat efektivitas kebijakan moneter. Kajian global Sobol et al. (2023) dan Herlita et al. (2022) menegaskan pengendalian inflasi menjadi fondasi esensial bagi ketahanan intermediasi dan keberlanjutan pertumbuhan aset perbankan syariah.

Faktor selanjutnya yaitu perubahan BI Rate memengaruhi struktur biaya dana perbankan karena kenaikan suku bunga acuan meningkatkan tekanan likuiditas dan membatasi ruang intermediasi, sehingga kemampuan bank menambah aset produktif cenderung melemah (Batubara & Nopiandi, 2020). Permintaan pembiayaan juga menurun ketika biaya modal meningkat, yang berdampak pada perlambatan ekspansi aset (Nastiti & Cupian, 2024). Sebaliknya, stabilitas BI Rate dapat memperkuat likuiditas dan mendukung pertumbuhan total aset (Nugrohowati & Bimo, 2019). Hasil penelitian Prasetyo & Susetyohadi (2022) bahwa BI Rate memperkuat pengaruh faktor internal terhadap pertumbuhan aset, sedangkan Firdiyanti et al. (2021) dan Purnamasari et al. (2021) mendapatkan hasil pengaruh positif signifikan. Sedangkan penelitian Kristianingsih et al. (2022) melaporkan pengaruh negatif tidak signifikan, menegaskan keterbatasan sensitivitas bank syariah terhadap perubahan suku bunga karena prinsip non-riba yang dianut.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan, terutama pada pengaruh BOPO, NPF, DAR, FASBIS, inflasi, dan BI Rate terhadap total aset. Beberapa studi menemukan pengaruh signifikan, sementara lainnya menunjukkan hasil berlawanan atau tidak signifikan, sehingga belum ada kesimpulan yang kuat

mengenai faktor apa yang paling menentukan pertumbuhan aset. Selain itu, mayoritas penelitian hanya menelaah variabel internal atau makro secara terpisah, serta lebih banyak berfokus pada profitabilitas dibandingkan total aset. Kajian mengenai peran instrumen moneter syariah seperti FASBIS juga masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui integrasi enam variabel kunci dalam satu model yang lebih komprehensif dengan data bulanan 2015–2024 untuk memberikan gambaran determinan total aset yang lebih presisi.. Atas dasar itu, penulis mengangkat judul penelitian **“Pengaruh BOPO, Non-Performing Financing, Debt to Aset Ratio, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Inflasi, dan BI Rate terhadap Total Aset, ”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah DAR (*Debt to Aset Ratio*) berpengaruh terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah FASBIS (Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah) berpengaruh terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia?

7. Apakah secara simultan BOPO, NPF, DAR, FASBIS, Inflasi, dan BI Rate berpengaruh terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh NPF terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh DAR terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh FASBIS terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Menganalisis pengaruh BI Rate terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Menganalisis pengaruh BOPO, NPF, DAR, FASBIS, inflasi, dan BI Rate secara simultan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga bisa berkontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi dan perbankan syariah, khususnya terkait pengaruh efisiensi operasional, risiko pembiayaan, struktur pendanaan, instrumen kebijakan moneter syariah, serta variabel makro terhadap pertumbuhan total aset.

Hasil penelitian ini juga diharapkan memperkaya literatur empiris mengenai determinan kinerja aset bank syariah melalui pendekatan model analisis yang lebih komprehensif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait.

a. Bagi industri perbankan syariah

Memberikan informasi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan total aset sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penguatan strategi pendanaan, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan intermediasi.

b. Bagi otoritas moneter dan regulator keuangan

Memberikan gambaran mengenai sensitivitas total aset terhadap instrumen kebijakan moneter syariah dan kondisi ekonomi, sehingga dapat mendukung perumusan kebijakan yang tepat.

c. Bagi masyarakat dan investor

Menjadi referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian sejenis, baik dengan penambahan variabel baru, metode yang berbeda, maupun periode pengamatan yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting untuk landasan konseptual dan empiris dalam pengembangan kerangka teoritis serta perumusan hipotesis pada penelitian ini. Studi-studi sebelumnya yang membahas topik serupa memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat relevansi isu yang diangkat serta memetakan celah penelitian (*research gap*) yang masih terbuka untuk ditelusuri lebih lanjut. Adapun sejumlah penelitian yang dijadikan referensi utama dalam kajian ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Rudolph & Aliamutu (2025) <i>Investigating the Principal Factors Influencing Bank Performance in South Africa: A Comprehensive Analysis</i>	Independen: CAR, NPF, <i>Operating Cost and Operating Revenue</i> (OCOR), dan FDR Dependen: Profitabilitas	Regresi Data Panel	NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan BOPO/OCOR berpengaruh terhadap Profitabilitas
2.	Gustika et al. (2024) Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	Independen: NPF, FDR, BOPO, dan Inflasi. Dependen: Total Aset	Regresi linier berganda (SPSS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan NPF dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum

				Syariah di Indonesia.
3.	Nafisah Suhaila et al. (2024) <i>Analysis of Internal and External Factors on Asset Growth at PT. BPRS Aceh Province</i>	Independen: Inflasi, DPK, dan NPF Dependen: Total Aset	Regresi Data Panel (Eviews 10)	Inflasi dan NPF berpengaruh terhadap Total Aset
4.	Nastiti & Cupian (2024) Hubungan Instrumen Pasar Keuangan Syariah dan Variabel Ekonomi Makro terhadap Aset Keuangan Syariah	Independen: PUAS, FASBIS, Sukuk, Inflasi, dan BI Rate Dependen: Total Aset	VAR/VE CM	FASBIS Negatif signifikan (jangka panjang), tidak signifikan (jangka pendek). Sukuk Negatif signifikan (jangka pendek & panjang). Inflasi Tidak signifikan (jangka panjang), signifikan (jangka pendek). BI Rate Positif signifikan (jangka panjang), tidak signifikan (jangka pendek)
5.	Ramadhan & Masrifah (2024) <i>The Effect of Sharia Monetary Instruments on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia</i>	Independen: PUAS, FASBIS, dan SukBI Dependen: ROA	VAR/VE CM	Variabel FASBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
6.	Mahendra dan Musthofa (2023) Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia	Independen: CAR, ROA, ROE, dan NPF. Dependen: Total Aset	Regresi linier berganda (Eviews)	NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset
7.	Sobol et al. (2023) <i>Is the Profitability of Islamic and Conventional Banks Driven by the Same factors?—A Study of Banking in the Middle East</i>	Independen: Bank Size, Equity to Assets, GDP, Harga Minyak, NPF, BOPO, Inflasi Dependen:	Regresi Data Panel	NPF/NPL, BOPO, berpengaruh negative signifikan terhadap Profitabilitas pada bank konvensional maupun syariah sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada

		Profitabilitas		bank konvensional maupun bank syariah
8.	Ariani et al. (2022) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Financing to Deposit Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> dan <i>Return on Asset</i> Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia	Independen: DPK, FDR, NPF, dan ROA. Dependen: Total Aset	Analisis regresi berganda (<i>Eviews 10</i>)	Hasil penelitian yaitu NPF berpengaruh negative terhadap Total Aset
9.	Herlitah et al. (2022) <i>The Determinants of Total Assets of Sharia Commercial Banks in Indonesia</i>	Independen: NPF, FDR, Jumlah Kantor, Jumlah Tenaga Kerja, Inflasi, dan Nilai Tukar Dependen: Total Aset	Regresi Linier Berganda (<i>SPSS</i>)	NPF dan Inflasi berpengaruh terhadap Total Aset
10.	Kristianingsih et al. (2022) Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia	Independen: DPK, FDR, CAR, PDB, Inflasi, dan BI Rate. Dependen: Total Aset	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan serta variabel BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
11.	Lestari & Musyafa' (2022) Pengaruh Inflasi, NPF, BOPO terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah)	Independen: Inflasi, NPF dan BOPO. Dependen: Total Aset	Analisis regresi linier berganda	Variabel BOPO berpengaruh signifikan tetapi variabel inflasi dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset,
12.	Rahmalia et al. (2022) Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening	Independen: Inflasi Dependen: Total Aset Moderasi: DAR	path analysis (SEM-PLS)	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia, DAR mampu memoderasi hubungan inflasi terhadap Total Aset
13.	Prasetyo & Susetyohadi (2022) <i>Determinants Affecting Growth of Islamic Bank Assets in Indonesia:</i>	Independen: CAR, FDR, NPF, & DPK Dependen: <i>Asset Growth</i>	Regresi Data Panel (<i>SPSS</i>) Model	NPF berpengaruh terhadap <i>Asset Growth</i>

	<i>External Factors as Moderating Variables</i>	Moderasi: BI Rate	estimasi MRA	
14.	Soedarso & Dewi, (2022) <i>Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA)</i>	Independen: CR, DAR, dan TATO Dependen: ROA	Regresi Linear Berganda (SPSS)	DAR berpengaruh terhadap ROA
15.	Dermawan et al. (2021) <i>Islamic Bank Asset Growth: Predictive Assessment Toward Dominant Variables Affecting</i>	Independen: FDR, Inflasi, dan NPF Dependen: <i>Asset Growth</i>	Partial Least Square (Smart PLS)	NPF berpengaruh terhadap <i>Asset Growth</i> tetapi Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Asset Growth</i>
16.	Fikri et al. (2021) Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid 19, NPF (<i>Non Performing Financing</i>), dan CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) di Indonesia (Periode Maret 2020 – Januari 2021)	Independen: Pertumbuhan Kasus Covid 19, NPF, dan CAR. Dependen: Total Aset	Regresi linier berganda (SPSS)	NPF berpengaruh signifikan terhadap Total Aset
17.	Firdiyanti et al. (2021) Determinasi Total Aset Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019	Independen: Office Channeling, FDR, NPF, dan BI Rate. Dependen: Total Aset	Regresi Linear Berganda (SPSS)	BI Rate berpengaruh positif signifikan dan NPF berpengaruh negatif signifikan
18.	Millania et al. (2021) Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia	Independen: BOPO, NPF, ROA, dan Inflasi. Dependen: Total Aset	regresi data panel (<i>E-Views 9.0</i>)	Hasil penelitian menunjukkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap aset. BOPO berpengaruh signifikan terhadap aset, inflasi berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan syariah.
19.	Purnamasari et al. (2021) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil dan <i>Office Channeling</i> terhadap Total Aset Perbankan	Independen: Inflasi, Suku Bunga BI, Bagi Hasil, dan <i>Office Channeling</i> .	Regresi Linier Berganda (SPSS)	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Total Aset

	Syariah di Indonesia	Dependen: Total Aset		
20.	Fathurrahman & Sari (2020) <i>Determinant of Total Assets of Sharia Banks in Indonesia (An Error Correction Model Approach)</i>	Independen: Inflasi, GDP, FDR, <i>Third Party Funds</i> (TPF) Dependen: Total Aset	<i>Error Correction Model</i> (ECM). EViews 7.2	Inflasi dalam jangka Panjang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Total Aset dan jangka pendek tidak berpengaruh
21.	Yudiansyah & Ruhadi (2020) <i>Determinant: Efficiency and Financial Performance of Islamic Commercial Banking in Indonesia</i>	Independen: Total Aset, CAR, FDR, NPF, BOPO, dan NPM. Dependen: <i>Return on Assets</i>	PLS SEM (<i>WarPLS 6.0</i>)	BOPO berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i>
22.	(Supriati et al., 2019) <i>The Effects of Intellectual Disclosures Capital, Debt to Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Company Size And Assets Turnover on Company Profitability</i>	Independen: IC, DAR, DER, <i>Company Size</i> , dan TATO Dependen: ROA	Regresi Linear Berganda (SPSS)	DAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Sumber: Diolah Peneliti, (2025)

Penelitian terdahulu pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa faktor internal bank menunjukkan hasil empiris yang beragam dan belum konsisten. Variabel BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank, di mana efisiensi yang rendah dapat membatasi kemampuan bank dalam mengembangkan aset. Beberapa penelitian menemukan BOPO berpengaruh signifikan terhadap total aset Gustika et al.. (2024); Lestari & Musyafa', (2022) dan Millania et al. (2021). Selain itu, NPF sebagai indikator risiko pembiayaan mencerminkan kualitas aset produktif bank. Terdapat pula temuan yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan Nafisah Suhaila et al., (2024); Ariani et al. (2022) dan Mahendra & Musthofa, (2023). Sementara itu, DAR menggambarkan struktur pendanaan bank, yang berpotensi memengaruhi stabilitas keuangan dan kemampuan bank dalam mempertahankan

serta mengembangkan total aset Soedarso & Dewi, (2022) dan Supriati et al., (2019).

Selain faktor internal, instrumen moneter syariah dan kondisi makroekonomi turut memengaruhi dinamika total aset Bank Umum Syariah. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) berfungsi sebagai instrumen pengelolaan likuiditas perbankan syariah, di mana penempatan dana pada FASBIS berpotensi memengaruhi alokasi dana produktif dan perkembangan total aset, dengan hasil empiris yang berbeda antar periode analisis (Nastiti & Cupian, 2024). Selanjutnya, BI Rate sebagai suku bunga acuan memengaruhi kondisi likuiditas dan perilaku perbankan, termasuk perbankan syariah, yang dalam beberapa penelitian terbukti berpengaruh terhadap total aset baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada penelitian Firdiyanti et al., (2021) dan Nastiti & Cupian, (2024). Adapun Inflasi memengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi, yang berdampak pada kemampuan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana, sehingga turut memengaruhi perkembangan total aset Bank Umum Syariah, meskipun arah dan signifikansinya bervariasi antar penelitian Nafisah Suhaila et al., (2024) dan Kristianingsih et al., (2022).

2.2 Kajian Teori

Bagian ini menjelaskan teori dasar yang menjadi pijakan penelitian. Berdasarkan arahan pembimbing, penelitian ini memiliki dua teori utama, yaitu *Financial Intermediation Theory* dan *Islamic Monetary Theory*, yang dianggap mampu menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap total aset Bank Umum Syariah.

2.2.1 *Financial Intermediation Theory*

Teori intermediasi keuangan atau *Financial Intermediation Theory* awalnya diperkenalkan oleh Gurley (1960) dan kemudian disempurnakan oleh Diamond (1984). Kerangka teoretis ini menekankan posisi strategis lembaga keuangan dalam menghubungkan unit surplus dengan unit defisit dana. Konektivitas ini memfasilitasi distribusi dana secara lebih terorganisir dan efisien. Implementasi fungsi intermediasi membawa dampak signifikan berupa pengurangan biaya transaksi dan kesenjangan informasi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi serta produktivitas penyaluran dana (Allen & Santomero, 2001). Konteks perbankan syariah menunjukkan karakteristik unik, di mana intermediasi tidak hanya mengejar profitabilitas finansial, namun juga mewujudkan prinsip keadilan distributif, keberlanjutan operasional, dan pembagian hasil yang berkeadilan melalui skema *profit* dan *loss sharing* (Antonio, 2001).

Efektivitas intermediasi bank syariah sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya, kualitas pembiayaan, dan stabilitas struktur pendanaan. Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi operasional, semakin rendah BOPO maka semakin efisien proses intermediasi dan semakin besar kapasitas bank dalam memperluas aset (Lestari & Musyafa', 2022). Risiko pembiayaan tercermin dari rasio NPF, di mana NPF yang tinggi dapat meningkatkan beban pencadangan, menurunkan pendapatan, dan menghambat pertumbuhan aset (Dermawan et al., 2021). Selain itu, struktur pendanaan yang tercermin dalam DAR juga menentukan kekuatan

intermediasi apabila DAR yang berlebihan menunjukkan *leverage* yang tinggi sehingga meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan fleksibilitas bank dalam mengembangkan aset (Soedarso & Dewi, 2022). Oleh karena itu, *Financial Intermediation Theory* menegaskan bahwa efisiensi operasional, manajemen risiko pembiayaan, dan struktur pendanaan yang sehat merupakan fondasi utama dalam menentukan kemampuan bank syariah untuk meningkatkan total asetnya.

2.2.2 Islamic Monetary Theory

Islamic Monetary Theory menempatkan kebijakan moneter sebagai instrumen yang bertujuan menjaga stabilitas nilai uang, mendorong aktivitas sektor riil, dan menciptakan distribusi ekonomi yang adil tanpa ketergantungan pada instrumen berbasis bunga (Chapra, 1996). Dalam pandangan ekonomi Islam, uang bukan komoditas yang dapat diperjualbelikan untuk memperoleh keuntungan, melainkan sekadar alat tukar yang harus berfungsi menjaga kelancaran aktivitas ekonomi (Khalidin, 2021). Karena itu, instrumen moneter syariah dirancang agar bebas dari riba dan spekulasi, serta berorientasi pada penciptaan stabilitas likuiditas melalui mekanisme yang sejalan dengan prinsip syariah. Instrumen seperti fasilitas simpanan syariah, akad wadiah, dan mekanisme moneter lain yang tidak berbasis bunga digunakan untuk mengelola kelebihan likuiditas tanpa menciptakan distorsi moneter (Dwihapsari et al., 2021). Pendekatan ini selaras dengan tujuan *maqashid* syariah, terutama *hifz al-maal* (perlindungan harta), karena kebijakan moneter yang stabil dan bebas riba diyakini mampu menjaga keadilan ekonomi serta mendukung pertumbuhan kegiatan sektor riil secara berkelanjutan (Cahyani et al., 2024).

Dalam praktik perbankan syariah, *Islamic Monetary Theory* menjelaskan bahwa kondisi moneter makro memengaruhi kemampuan bank dalam mengembangkan aset melalui mekanisme likuiditas dan stabilitas nilai uang. Penempatan dana pada instrumen likuiditas seperti FASBIS mencerminkan pengelolaan likuiditas jangka pendek, di mana semakin besar dana yang ditempatkan, semakin kecil porsi dana yang dapat disalurkan ke pembiayaan produktif (Triwahyuni, 2021). Inflasi turut memengaruhi daya beli dan permintaan pembiayaan sehingga dapat menekan ekspansi aset apabila tidak stabil . Sementara itu, meskipun bank syariah tidak menggunakan suku bunga, perubahan BI Rate tetap berdampak tidak langsung terhadap perilaku pasar dan likuiditas perbankan, sehingga memengaruhi aktivitas intermediasi dan pertumbuhan total aset (Purnamasari & Amaliah, 2023). Dengan demikian, FASBIS, inflasi, dan BI Rate membentuk dinamika pertumbuhan aset bank syariah sebagai bagian dari mekanisme moneter dalam kerangka teori moneter Islam.

2.2.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan metrik yang mengindikasikan tingkat efisiensi operasional melalui pengukuran proporsionalitas antara beban usaha dan pendapatan yang dihasilkan bank (Hasanah et al., 2023). Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam menekan beban operasional agar tidak melebihi pendapatan yang diperoleh. Menurut Lestari & Musyafa' (2022), semakin kecil nilai BOPO menandakan semakin efisien kinerja manajemen bank. Gustika et al. (2024) menambahkan bahwa efisiensi biaya operasional yang baik mampu memperkuat posisi keuangan bank syariah serta mendorong pertumbuhan total

aset. Sementara itu, (Millania et al., 2021) menyebutkan bahwa peningkatan rasio BOPO secara signifikan menurunkan kemampuan bank dalam memperluas aset produktif dan profitabilitasnya.

Secara konseptual, efisiensi yang diukur melalui BOPO didasari oleh *Financial Intermediation Theory* yang dikemukakan oleh Gurley (1960) serta dikembangkan oleh Diamond (1984). Teori ini menjelaskan bahwa lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Efektivitas fungsi intermediasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengurangi biaya transaksi, biaya informasi, serta risiko likuiditas (Allen & Santomero, 2001). Dalam konteks perbankan syariah, efisiensi menjadi manifestasi dari tata kelola amanah, di mana bank berkewajiban menyalurkan dana masyarakat ke sektor riil secara adil, produktif, dan sesuai prinsip syariah (Antonio, 2001). Oleh karena itu, efisiensi biaya yang tercermin dari rasio BOPO rendah tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga mendukung fungsi sosial bank syariah sebagai lembaga yang berorientasi pada kemaslahatan.

Dengan demikian, efisiensi biaya yang baik melalui rasio BOPO rendah memiliki dua implikasi utama. Pertama, dari sisi ekonomi, bank dapat memperluas kapasitas intermediasi dan meningkatkan total aset karena dana lebih banyak dialokasikan pada kegiatan produktif. Kedua, dari sisi etika, efisiensi biaya menunjukkan tanggung jawab lembaga dalam menjaga amanah pengelolaan dana umat secara profesional dan transparan. Hal ini menguatkan peran perbankan

syariah sebagai motor pertumbuhan ekonomi berbasis keadilan dan nilai-nilai *maqasid syari'ah* (Prasojo et al., 2025).

Dalam perspektif Islam, efisiensi dan keseimbangan dalam penggunaan sumber daya menjadi prinsip yang ditekankan agar pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara berlebihan dan tidak pula menimbulkan pemborosan yang merugikan. Efisiensi biaya operasional dalam perbankan syariah dapat dipahami sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjaga amanah dana masyarakat, sehingga bank mampu menyalurkan dana secara produktif dan berkelanjutan (Nurmitasari et al., 2025). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.” (QS. Al-Furqān: 67)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya prinsip keseimbangan dan pengelolaan yang terukur dalam penggunaan harta maupun sumber daya. Dalam konteks perbankan syariah, prinsip ini dapat dimaknai sebagai kewajiban institusi untuk mengelola biaya operasional secara efisien, sehingga tidak terjadi pemborosan yang membebani pendapatan bank dan menghambat kinerja intermediasi. Oleh karena itu, pengendalian BOPO menjadi indikator penting untuk menilai seberapa efektif bank dalam mengelola beban operasionalnya, agar pendapatan operasional yang diperoleh tetap optimal dan mendukung pertumbuhan total aset secara berkelanjutan. Dengan demikian, nilai akuntabilitas pengelolaan harta dalam ayat tersebut sejalan dengan upaya menjaga efisiensi

biaya operasional dalam perbankan syariah. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan rasio BOPO ideal bagi perbankan syariah berada pada kisaran 70–90%, di mana nilai di atas batas tersebut menunjukkan pemborosan biaya, sedangkan nilai yang terlalu rendah mengindikasikan belum optimalnya kegiatan operasional. Oleh karena itu, efisiensi dalam perspektif Islam tidak berarti sekadar penghematan, tetapi mencakup pengelolaan yang bijaksana (*iqtisad*), proporsional, dan bernilai kemaslahatan.

Dengan demikian, rasio BOPO bukan hanya ukuran teknis efisiensi finansial, tetapi juga refleksi spiritual atas integritas lembaga keuangan dalam menjalankan amanah ekonomi umat secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip syariah. Adapun perhitungannya dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.4 Non Performing Financing (NPF)

Rasio NPF menggambarkan porsi pembiayaan bermasalah dalam suatu bank, yakni seberapa besar potensi gagal bayar nasabah dibandingkan dengan total pembiayaan yang telah diberikan (Himma & Jaya, 2024). Rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai stabilitas, efisiensi, dan kualitas aset lembaga keuangan syariah. Berdasarkan *Financial Intermediation Theory* Diamond (1984), Efektivitas lembaga keuangan dalam menyalurkan dana tidak hanya bergantung pada jumlah pembiayaan yang diberikan, tetapi juga pada kemampuan bank dalam mengendalikan risiko kredit agar tetap berada pada tingkat yang aman.

Selain itu, analisis terhadap NPF juga dapat dijelaskan oleh Greuning & Bratanovic (2009), yang menekankan pentingnya pengendalian risiko pembiayaan sebagai bagian dari tata kelola keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Kedua teori ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai posisi NPF dalam sistem keuangan syariah *Risk Management* menjelaskan asal dan pengendalian risiko pembiayaan, sedangkan *Financial Intermediation Theory* menggambarkan dampak pembiayaan bermasalah terhadap efisiensi intermediasi dan pertumbuhan aset bank.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, rasio NPF ideal bagi bank syariah berada di bawah 5%, yang menunjukkan tingkat kesehatan pembiayaan yang baik. Rasio di atas batas tersebut mengindikasikan lemahnya manajemen risiko dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Oleh karena itu, menjaga NPF dalam batas sehat merupakan wujud tanggung jawab ekonomi sekaligus moral dalam menjaga keberlanjutan sistem keuangan Islam (Alfakhirah & Jaya, 2022).

Dalam perspektif Islam, pengendalian NPF berkaitan erat dengan nilai amanah, keadilan, dan tanggung jawab moral dalam pelaksanaan akad pembiayaan. Islam menegaskan pentingnya kehati-hatian dan kejujuran dalam transaksi keuangan agar tidak menimbulkan kemudharatan bagi pihak lain. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ...

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya”. (QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat ini menegaskan prinsip kehati-hatian, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam setiap transaksi keuangan. Nilai tersebut sejalan dengan praktik pembiayaan dalam perbankan syariah yang menuntut adanya kejelasan akad, pencatatan, dan pemenuhan kewajiban secara tepat waktu. Dengan demikian, pengendalian rasio NPF tidak hanya menggambarkan stabilitas keuangan, tetapi juga implementasi nilai *hifz al-mal* (pemeliharaan harta) dan *tahqiq al-'adalah* (penegakan keadilan) dalam sistem keuangan Islam.

Adapun rumus perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan proporsi pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan seluruh pembiayaan yang diberikan bank. Nilai NPF yang semakin besar menunjukkan meningkatnya risiko kredit yang harus ditanggung bank, sedangkan nilai NPF yang rendah menandakan kualitas pembiayaan yang baik dan sehat.

2.2.5 Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset bank dibiayai melalui kewajiban. Rasio ini mencerminkan tingkat leverage serta risiko yang terkait dengan struktur pendanaan bank. Nilai DAR yang tinggi menandakan bahwa sebagian besar aset bersumber dari utang, sehingga meningkatkan eksposur terhadap risiko keuangan dan kemungkinan bank menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya ketika terjadi tekanan likuiditas. (Kasmir, 2014). Dalam perspektif *Financial Intermediation Theory* (Diamond, 1984), Struktur pendanaan

yang terlalu bergantung pada utang dapat menghambat efektivitas fungsi intermediasi, karena tingkat *leverage* yang berlebihan meningkatkan biaya pengawasan serta memperbesar potensi terjadinya gagal bayar. Kondisi tersebut membuat bank dengan komposisi pendanaan yang tidak proporsional menjadi kurang fleksibel dalam menyalurkan dana, sehingga pada akhirnya dapat menekan kemampuan bank untuk mendorong pertumbuhan aset.

Penelitian mengenai struktur pendanaan bank syariah, seperti yang dilakukan Soedarso dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa *leverage* memainkan peran signifikan dalam menentukan stabilitas dan kapasitas ekspansi aset. Sementara itu, temuan Siti Nabiha dan Adib (2020) menekankan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat memperbesar risiko likuiditas serta melemahkan efektivitas intermediasi pada bank syariah. Dengan demikian, DAR menjadi salah satu ukuran penting untuk menilai kondisi pendanaan dan kapasitas bank dalam mengembangkan aset secara berkelanjutan. DAR yang terlalu tinggi menandakan bahwa bank lebih rentan terhadap perubahan kondisi makroekonomi dan fluktuasi pasar, sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan total aset.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan struktur pendanaan yang sehat berkaitan erat dengan prinsip keseimbangan (*tawazun*), kehati-hatian (*al-iḥtiyāt*), dan amanah dalam menjaga dana masyarakat. Syariat melarang sikap berlebihan dalam penggunaan harta maupun dalam pengambilan risiko yang dapat menimbulkan mudarat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “*Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal*”. (QS. Al-Isra’: 29)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya kehati-hatian dan tanggung jawab dalam pengelolaan harta serta kewajiban, agar tidak menimbulkan beban yang berlebihan dan risiko di kemudian hari. Prinsip ini menunjukkan bahwa pengelolaan harta harus dilakukan secara seimbang dan terukur, sehingga tidak menempatkan pihak pengelola pada posisi yang merugikan. Dalam konteks Bank Umum Syariah, nilai kehati-hatian tersebut tercermin dalam pengelolaan struktur pendanaan bank, yaitu keseimbangan antara kewajiban dan aset yang dimiliki (Bahrawe, 2025). Oleh karena itu, Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk menilai sejauh mana Bank Umum Syariah mampu mengelola kewajibannya secara proporsional terhadap total aset, sehingga tetap menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha bank.

Adapun rumus perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset bank dibiayai melalui kewajiban. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan bahwa porsi aset yang berasal dari utang semakin besar, sehingga meningkatkan risiko keuangan yang harus ditanggung bank. Sebaliknya, DAR yang rendah mencerminkan struktur pendanaan yang lebih sehat serta lebih mampu mendukung keberlanjutan fungsi intermediasi dan pertumbuhan total aset pada bank syariah (Bahrawe, 2025).

2.2.6 Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)

Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) merupakan instrumen likuiditas jangka pendek yang disediakan oleh Bank Indonesia bagi bank syariah untuk menempatkan kelebihan dana berdasarkan akad *wadiah yad dhamanah* (Asbarini et al., 2022). Instrumen ini termasuk dalam *standing facilities* pasif karena digunakan untuk menyerap likuiditas berlebih, bukan menambah suplai dana ke sistem keuangan (Bank Indonesia, 2015). Dengan demikian, peningkatan penempatan dana pada FASBIS menunjukkan adanya kelebihan likuiditas di perbankan syariah yang tidak disalurkan ke sektor produktif (Nastiti & Cupian, 2024).

Berdasarkan *Islamic Monetary Theory* Chapra (1996), sistem moneter Islam bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara sektor riil dan sektor keuangan dengan menghindari distorsi akibat bunga dan spekulasi. Kebijakan moneter syariah, termasuk melalui instrumen FASBIS, harus mampu mengatur jumlah uang beredar secara adil dan efisien agar tidak menimbulkan ketimpangan ekonomi (Trihantana et al., 2022). FASBIS berperan dalam mengendalikan likuiditas perbankan syariah agar kegiatan intermediasi tetap berjalan optimal tanpa menimbulkan risiko kelebihan dana yang tidak produktif (Cahyani et al., 2024).

Secara yuridis, pelaksanaan FASBIS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/12/PBI/2014 tentang Operasi Moneter Syariah, yang menetapkan bahwa FASBIS merupakan bagian dari instrumen *standing facilities* dalam operasi moneter syariah. Ketentuan ini diperkuat oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor

22/9/PBI/2020 tentang Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS), yang mengintegrasikan FASBIS sebagai sarana penyerapan kelebihan likuiditas antarbank syariah. Kedua peraturan ini menegaskan bahwa FASBIS menggunakan akad wadiah *yad dhamanah* dan hanya dapat diakses oleh Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah dalam rangka menjaga kestabilan sistem keuangan nasional (Winarto & Beik, 2024).

Pengelolaan dana dalam perbankan syariah didasarkan pada prinsip amanah dan kehati-hatian, mengingat dana yang dikelola merupakan titipan dari masyarakat yang harus dijaga keamanan dan likuiditasnya. Prinsip amanah tersebut menjadi landasan penting dalam penggunaan instrumen penempatan dana jangka pendek seperti FASBIS, yang bertujuan menjaga stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah. Prinsip ini ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW berikut ini:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنِ اسْتَمَنَّكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya: “*Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayakan amanah kepadamu, dan janganlah kamu berkhianat kepada orang yang berkhianat kepadamu.*” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

Hadis tersebut menegaskan kewajiban untuk menunaikan amanah dan menghindari pengkhianatan dalam pengelolaan harta yang dipercayakan. Dalam konteks perbankan syariah, dana yang dikelola oleh Bank Umum Syariah merupakan dana amanah yang harus dijaga keamanan dan likuiditasnya. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) digunakan sebagai instrumen penempatan dana jangka pendek untuk menjaga likuiditas dan stabilitas dana tersebut. Oleh karena itu, prinsip amanah dalam hadis ini relevan dengan penggunaan FASBIS sebagai sarana pengelolaan dana secara hati-hati dan

bertanggung jawab. Adapun rumus perhitungan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) adalah sebagai berikut:

$$FASBIS \\ = \text{Nilai penempatan dana FASBIS Bank Umum Syariah pada bulan ke } - t$$

Nilai FASBIS menunjukkan besarnya dana yang ditempatkan oleh Bank Umum Syariah pada Bank Indonesia setiap bulan sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Jazmiyanti et al., 2024).

2.2.7 Inflasi

Inflasi merupakan proses meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu perekonomian, yang menyebabkan penurunan daya beli uang (Qisti & Budiman, 2023). Menurut *Islamic Monetary Theory* menekankan bahwa stabilitas nilai uang sangat penting karena uang tidak boleh menjadi objek spekulasi, melainkan alat tukar yang harus menjaga kelancaran transaksi sektor riil. Inflasi yang tinggi dapat mengganggu distribusi pendapatan, meningkatkan biaya operasional, dan menekan permintaan pembiayaan sehingga memengaruhi kemampuan bank syariah dalam mengembangkan asetnya. Karena itu, stabilitas inflasi merupakan komponen penting dalam mendukung intermediasi perbankan syariah yang sehat dan berkelanjutan (Ahzahra et al., 2025).

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Friedman (2008) tingkat inflasi ditentukan oleh pertumbuhan jumlah uang beredar yang tidak diimbangi oleh peningkatan output riil. Semakin cepat pertumbuhan uang beredar dibandingkan

dengan pertumbuhan produksi barang dan jasa, maka semakin tinggi tingkat harga yang terjadi dalam perekonomian. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengendalian inflasi menuntut keseimbangan antara sektor moneter dan sektor riil agar nilai uang tetap stabil. Dalam kerangka ekonomi Islam, konsep tersebut sejalan dengan prinsip *adl* (keadilan) dan *tawazun* (keseimbangan), yang menekankan bahwa penciptaan uang harus disertai aktivitas produktif dan bebas dari praktik spekulatif maupun riba yang dapat menimbulkan ketidakstabilan harga serta merusak kesejahteraan ekonomi masyarakat (Ayub & Khan, 2021).

Secara yuridis, kebijakan pengendalian inflasi diatur dalam *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999* tentang Bank Indonesia, yang menegaskan bahwa tujuan utama Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah. Ketentuan tersebut diperkuat oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2025 tentang Kebijakan Moneter, yang menetapkan bahwa sasaran utama kebijakan moneter meliputi inflasi yang rendah dan stabil, nilai tukar rupiah yang stabil, serta cadangan devisa yang memadai guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Janah & Pujiati, 2018). Dalam perspektif Islam, pengendalian inflasi berkaitan erat dengan prinsip *ihsan* (kebaikan), *tawazun* (keseimbangan), dan *hifz al-mal* (pemeliharaan harta). Allah SWT berfirman:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. Al-Isra’: 35)

Ayat ini menegaskan pentingnya keadilan dalam transaksi dan pengendalian harga sebagai bagian dari keseimbangan ekonomi. Dalam konteks perbankan syariah, pengendalian inflasi dilakukan tanpa instrumen berbasis bunga, melainkan melalui peningkatan efisiensi, pembiayaan produktif, dan kebijakan moneter yang adil serta transparan.

Adapun rumus perhitungan laju inflasi adalah sebagai berikut:

$$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t = Indeks Harga Konsumen pada periode sekarang

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen pada periode sebelumnya

Rumus tersebut menunjukkan seberapa besar tingkat kenaikan harga umum yang terjadi dalam perekonomian. Nilai inflasi yang tinggi menandakan penurunan daya beli masyarakat dan potensi ketidakstabilan ekonomi, sedangkan inflasi yang terkendali mencerminkan stabilitas harga dan keseimbangan antara sektor riil dan moneter. Dalam konteks ekonomi Islam, pengendalian inflasi merupakan bagian dari penerapan *maqāṣid al-syari'ah* dalam menjaga kemaslahatan umat, khususnya melalui prinsip *ḥifẓ al-mal* (pemeliharaan harta) dan *tahqīq al-'adalah* (penegakan keadilan ekonomi).

2.2.8 BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai tolok ukur utama dalam pelaksanaan kebijakan moneter, yang berfungsi untuk mengendalikan tingkat inflasi serta menjaga kestabilan nilai tukar rupiah (Zuhdi & Nur, 2020). Meskipun sistem perbankan syariah tidak berlandaskan pada mekanisme bunga (*interest rate*), perubahan BI Rate tetap memberikan dampak tidak langsung terhadap kinerja bank syariah melalui transmisi likuiditas, biaya dana, dan perilaku nasabah (Batubara & Nopiandi, 2020). Dalam kerangka *Islamic Monetary Theory*, variabel moneter seperti BI Rate memengaruhi kegiatan ekonomi melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter, terutama pada tingkat konsumsi, investasi, dan preferensi masyarakat terhadap penyimpanan maupun penggunaan dana. Oleh karena itu, kenaikan atau penurunan BI Rate dapat mengubah dinamika pasar keuangan secara umum, yang pada akhirnya turut memengaruhi kapasitas bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dan mengembangkan total aset (Purnamasari et al., 2021).

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Mishkin (1995) perubahan suku bunga kebijakan bank sentral memengaruhi aktivitas ekonomi melalui mekanisme transmisi suku bunga. Kenaikan suku bunga acuan, seperti BI Rate, meningkatkan biaya dana dan mengurangi kemampuan lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga memperlambat pertumbuhan aset. Sebaliknya, penurunan suku bunga menurunkan biaya dana dan mendorong peningkatan intermediasi serta ekspansi aset perbankan. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki peranan strategis dalam mengarahkan kondisi likuiditas dan dinamika pertumbuhan sektor keuangan. Pada perbankan syariah,

perubahan BI Rate tetap memberikan pengaruh tidak langsung terhadap komposisi aset melalui jalur transmisi kebijakan moneter serta preferensi likuiditas dalam pasar keuangan nasional (Winarto & Beik, 2024).

Secara yuridis, pengaturan mengenai BI Rate sebagai instrumen utama kebijakan moneter tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2025 tentang Kebijakan Moneter. Dalam Pasal 9 ayat (2) Dijelaskan bahwa instrumen suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia mencakup BI Rate, suku bunga penempatan dana pada Bank Indonesia (*deposit facility rate*), suku bunga fasilitas pembiayaan dari Bank Indonesia (*lending facility rate*), serta berbagai instrumen suku bunga lainnya yang ditetapkan oleh otoritas moneter tersebut.

Perubahan kondisi ekonomi makro tidak terlepas dari peran kebijakan publik yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Dalam sistem perekonomian modern, kebijakan moneter digunakan sebagai instrumen untuk merespons dinamika inflasi, likuiditas, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Meskipun BI Rate bukan instrumen yang diterapkan berdasarkan prinsip syariah, keberadaannya sebagai kebijakan moneter nasional tetap menjadi faktor eksternal yang memengaruhi lingkungan operasional perbankan, termasuk Bank Umum Syariah. Prinsip umum terkait dampak kebijakan terhadap masyarakat dan perekonomian tercermin dalam hadis Rasulullah SAW berikut ini:

اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْزُقْ بِهِ

Artinya: “Ya Allah, siapa saja yang mengurus urusan umatku lalu menyulitkan mereka, maka persulitlah dia. Dan siapa yang mengurus urusan umatku lalu

bersikap lembut kepada mereka, maka bersikap lembutlah kepadanya.”
(HR. Muslim)

Hadis tersebut menegaskan bahwa setiap kebijakan yang mengatur kepentingan masyarakat luas memiliki konsekuensi terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Dalam konteks perekonomian modern, kebijakan moneter merupakan instrumen otoritas yang digunakan untuk merespons dinamika ekonomi makro. BI Rate sebagai suku bunga acuan tidak diposisikan sebagai instrumen syariah, melainkan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi lingkungan operasional perbankan, termasuk Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, penggunaan BI Rate dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membenarkan mekanisme suku bunga, tetapi untuk menganalisis dampak kebijakan moneter eksternal terhadap kinerja perbankan syariah dalam kerangka ekonomi nasional.

2.2.9 Total Aset

Total aset merupakan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh bank yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Dalam konteks perbankan syariah, total aset menjadi indikator utama untuk menilai kemampuan lembaga dalam menjalankan fungsi intermediasi, memperluas pembiayaan, serta menjaga likuiditas dan stabilitas operasional (Nastiti & Cupian, 2024).

Menurut *Financial Intermediation Theory* Diamond (1984), Lembaga keuangan berperan sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Efektivitas fungsi intermediasi ini akan tercermin pada peningkatan total aset, karena

semakin efisien proses penyaluran dana dan pembiayaan, semakin besar pula kemampuan lembaga keuangan menciptakan aset produktif.

Total aset mencerminkan kekuatan struktur keuangan dan menjadi ukuran pertumbuhan ekonomi syariah secara agregat. Fungsi utama total aset dalam analisis keuangan perbankan syariah antara lain:

1. Sebagai indikator pertumbuhan keuangan, Pertumbuhan total aset menunjukkan kemampuan bank syariah dalam meningkatkan skala usaha dan memperluas jangkauan layanan keuangan (Rustendi, 2019).
2. Sebagai ukuran efisiensi dan stabilitas, di mana komposisi aset mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan likuiditas (Pratikto & Afiq, 2021)
3. Sebagai refleksi efektivitas kebijakan moneter syariah, sebab perubahan instrumen seperti FASBIS, PUAS, dan pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi dan inflasi, yang pada akhirnya turut memengaruhi total aset perbankan syariah (Winarto & Beik, 2024).

Secara regulatif, penyajian dan pengelolaan aset pada perbankan syariah diatur secara ketat melalui berbagai ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas keuangan nasional. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menegaskan pentingnya prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam menilai dan mengklasifikasikan aset berdasarkan tingkat kolektibilitas dan risiko. Ketentuan ini bertujuan agar pengelolaan aset perbankan

syariah dilakukan secara objektif dan sesuai dengan kondisi ekonomi riil (Ariani et al., 2022). Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK) No. 101 juga menekankan bahwa aset harus diakui dan dilaporkan berdasarkan kepemilikan yang sah serta dikelola sesuai dengan prinsip syariah, transparansi, dan akuntabilitas. Melalui dua regulasi ini, Bank Syariah diharapkan mampu menjaga kualitas asetnya, meningkatkan kepercayaan publik, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan keuangan beroperasi dalam koridor prinsip syariah dan tata kelola yang baik (Cahyani et al., 2024).

Dalam perspektif Islam, harta (*al-mal*) dipandang sebagai amanah yang harus dikelola secara produktif dan tidak boleh ditimbun tanpa manfaat bagi masyarakat. Al-Qur'an menegaskan:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: “Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.” (QS. Al-Hasyr: 7)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya distribusi aset yang adil untuk menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, pertumbuhan total aset bank syariah bukan hanya mencerminkan kekuatan keuangan, tetapi juga komitmen terhadap prinsip *maṣlaḥah ‘ammah* (kemaslahatan umum) dan *ḥifẓ al-mal* (pemeliharaan harta).

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset tidak Lancar}$$

Rumus tersebut menunjukkan bahwa total aset merupakan penjumlahan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh bank, baik jangka pendek seperti

kas, giro, dan penempatan pada bank lain, maupun jangka panjang seperti investasi, pembiayaan, dan aset tetap. Besarnya total aset mencerminkan kapasitas keuangan dan kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efisien. Dengan demikian, total aset bukan sekadar angka saja dalam laporan keuangan, tetapi menjadi indikator utama kekuatan dan stabilitas perbankan syariah dalam mendukung perekonomian yang berlandaskan nilai keadilan dan keseimbangan.

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh BOPO terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Menurut *Financial Intermediation Theory*, efisiensi operasional merupakan faktor determinan menentukan kemampuan bank menyalurkan pembiayaan secara produktif dan berkelanjutan. Rasio BOPO menjadi instrumen pengukuran untuk mengevaluasi tingkat efisiensi operasional perbankan (Diamond, 1984). Ketika nilai BOPO tinggi, maka biaya operasional melampaui pendapatan yang diperoleh, mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi (Hermawan & Jaya, 2025). Hal ini dapat melemahkan kemampuan bank dalam mencetak laba dan membatasi ruang untuk memperluas aset produktif. Sebaliknya, penurunan rasio BOPO mengindikasikan peningkatan efisiensi, di mana biaya operasional dapat dikelola dengan lebih optimal, sehingga memberikan peluang bagi bank untuk memperbesar portofolio pembiayaan dan mendorong pertumbuhan total aset (Lestari & Musyafa', 2022).

Temuan empiris mendukung teori ini Lestari & Musyafa' (2022), Millania et al. (2021), dan Gustika et al. (2024) menyimpulkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Sobol et al. (2023) di Timur Tengah dan Rudolph & Aliamutu (2025) di Afrika, yang menegaskan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berperan besar terhadap profitabilitas dan pertumbuhan aset. Dengan demikian, semakin efektif lembaga keuangan dalam mengendalikan biaya operasional, maka semakin tinggi pula kapasitasnya untuk memperbesar total aset yang dimiliki.

H1: BOPO berpengaruh terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.3.2 Pengaruh NPF terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Financial Intermediation Theory menunjukkan bahwa efektivitas intermediasi lembaga keuangan bukan hanya bergantung pada volume pembiayaan yang diberikan, namun juga pada kemampuan bank dalam menangani risiko pembiayaan (Diamond, 1984). Untuk mengukur hal ini, rasio NPF dipakai sebagai indikator pembiayaan bermasalah di sektor perbankan. Nilai NPF yang tinggi mengindikasikan meningkatnya risiko gagal bayar nasabah, yang pada akhirnya memperbesar kebutuhan pencadangan kerugian serta mengurangi pendapatan bank (Noviana et al., 2024). Situasi ini berpotensi membatasi kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan produktif dan menghambat pertumbuhan total aset. Sebaliknya, NPF yang rendah menandakan bahwa kualitas pembiayaan berada dalam kondisi baik dan stabilitas keuangan tetap

terjaga, sehingga bank memiliki kapasitas lebih besar untuk mengembangkan aset produktifnya (Greuning & Bratanovic, 2009).

Penelitian Dermawan et al. (2021), Ariani et al. (2022), dan Herlita et al. (2022) menunjukkan bahwa peningkatan NPF berdampak negatif signifikan terhadap total aset bank syariah. Hal ini didukung hasil temuan internasional dilakukan oleh Sobol et al. (2023) dan Rudolph & Aliamutu (2025) juga menegaskan bahwa NPF tinggi menurunkan efisiensi dan kinerja bank di Afrika Selatan.

H2: NPF berpengaruh terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3.3 Pengaruh DAR terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar aset bank dibiayai oleh kewajiban. Semakin tinggi rasio DAR, semakin besar pula ketergantungan bank pada sumber pendanaan berbasis utang. Kondisi ini meningkatkan risiko keuangan yang harus ditanggung bank dan mengurangi fleksibilitasnya dalam melakukan ekspansi pembiayaan. Kondisi tersebut akan berdampak pada terbatasnya kemampuan bank untuk mengembangkan aset produktif. Penelitian Soedarso & Dewi (2022) dan Arifiani & Wijayanti (2021) menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan kapasitas ekspansi aset bank syariah. Dengan leverage yang terlalu tinggi, bank menjadi kurang stabil dan cenderung menahan ekspansi pembiayaan sehingga

pertumbuhan total aset menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

H3: DAR berpengaruh terhadap total aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.3.4 Pengaruh FASBIS terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam *Islamic Monetary Theory* menjelaskan bahwa kebijakan moneter Islam berperan menjaga keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor riil melalui mekanisme yang bebas dari riba dan spekulasi (Chapra, 1996). Salah satu instrumen kebijakan moneter syariah di Indonesia adalah FASBIS (Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah), yaitu sarana penempatan dana jangka pendek berbasis akad *wadiah yad dhamanah* yang digunakan oleh bank syariah untuk mengelola kelebihan likuiditas. Peningkatan penggunaan FASBIS menunjukkan bahwa semakin banyak dana mengendap di Bank Indonesia, bukan disalurkan ke sektor produktif. Kondisi ini menyebabkan penurunan kemampuan bank dalam memperluas aset produktif dan pembiayaan riil. Sebaliknya, ketika rasio FASBIS menurun, hal tersebut mengindikasikan bahwa lebih banyak dana disalurkan ke sektor riil. Kondisi ini berpotensi mendorong peningkatan total aset perbankan syariah.

Penelitian Nastiti & Cupian (2024) menunjukkan bahwa FASBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap total aset bank syariah dalam jangka panjang. Hasil Ramadhan & Masrifah (2024) memperlihatkan pengaruh tidak

signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa peran FASBIS lebih dominan pada stabilitas likuiditas dibandingkan pertumbuhan aset.

H4: FASBIS berpengaruh terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.3.5 Pengaruh Inflasi terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Inflasi terjadi ketika pertumbuhan uang beredar melebihi output riil sehingga menekan stabilitas harga dan nilai aset. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan kemampuan bank syariah memperluas aset, sedangkan inflasi yang terkendali mendorong aktivitas ekonomi dan pertumbuhan total aset (Friedman, 2008). Oleh karena itu, pengaruh inflasi terhadap total aset dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada tingkat stabilitas harga, sesuai prinsip *adl* (keadilan) dan *tawazun* (keseimbangan) dalam ekonomi Islam.

Hasil penelitian Rahmalia et al. (2022) dan Purnamasari et al. (2021) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap total aset perbankan syariah, sedangkan Lestari & Musyafa' (2022) serta (Gustika et al., 2024) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Studi Sobol et al. (2023) dan (Herlita et al., 2022) menegaskan bahwa inflasi yang stabil dapat mendukung pertumbuhan aset bank syariah secara berkelanjutan.

H5: Inflasi berpengaruh terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.3.6 Pengaruh BI Rate terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan penelitian Mishkin (1995) perubahan suku bunga kebijakan (*policy rate*) memengaruhi aktivitas ekonomi melalui biaya modal dan keputusan investasi. Kenaikan BI Rate meningkatkan biaya dana dan menurunkan permintaan pembiayaan, sehingga kemampuan bank syariah dalam memperluas aset produktif turut menurun (Batubara & Nopiandi, 2020). Sebaliknya, penurunan BI Rate dapat mendorong peningkatan pembiayaan dan pertumbuhan total aset. Meskipun sistem keuangan syariah tidak berlandaskan bunga, perubahan BI Rate tetap berpengaruh secara tidak langsung melalui transmisi likuiditas dan preferensi investor terhadap instrumen keuangan konvensional (Prasetyo & Susetyohadi, 2022). Oleh karena itu, stabilitas suku bunga kebijakan menjadi penting untuk menjaga keseimbangan likuiditas dan pertumbuhan aset perbankan syariah sesuai dengan prinsip *tawazun* (keseimbangan) dan *'adl* (keadilan) dalam ekonomi Islam.

Penelitian Purnamasari et al. (2021) dan Firdiyanti et al. (2021) menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap total aset bank syariah. Sementara itu, Kristianingsih et al. (2022) serta (Prasetyo & Susetyohadi, 2022) menemukan pengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara umum, kenaikan BI Rate cenderung menekan pertumbuhan aset bank syariah melalui pengurangan likuiditas dan aliran dana masyarakat.

H6: BI Rate berpengaruh terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.3.7 Pengaruh BOPO, NPF, DAR, FASBIS, Inflasi, dan BI Rate secara Simultan terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Total aset Bank Umum Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor internal bank dan faktor eksternal makroekonomi (Imsar & Kurniawan, 2023). Faktor internal seperti BOPO, NPF, dan DAR mencerminkan efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, serta struktur pendanaan bank. Sementara itu, faktor eksternal berupa FASBIS, Inflasi, dan BI Rate mencerminkan kondisi likuiditas, stabilitas harga, dan kebijakan moneter yang memengaruhi lingkungan operasional perbankan.

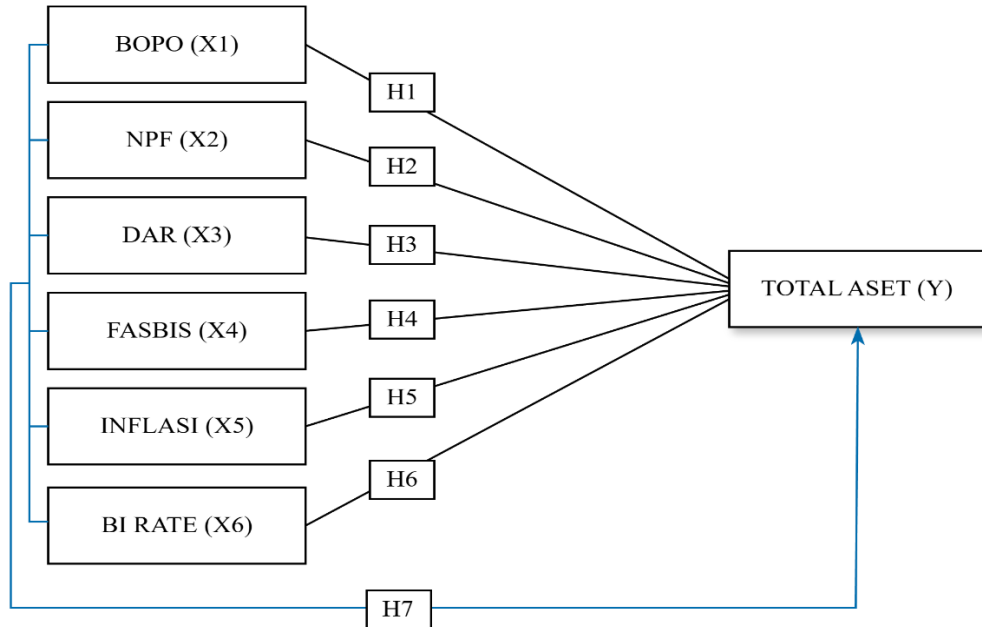
Secara simultan, kombinasi faktor internal dan eksternal tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan Bank Umum Syariah dalam mengelola dan mengembangkan total aset. Efisiensi operasional yang baik, kualitas pembiayaan yang terjaga, serta struktur pendanaan yang sehat perlu didukung oleh kondisi makroekonomi yang stabil dan kebijakan moneter yang kondusif. Oleh karena itu, pengujian pengaruh BOPO, NPF, DAR, FASBIS, Inflasi, dan BI Rate secara simultan terhadap total aset Bank Umum Syariah menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai determinan pertumbuhan aset perbankan syariah.

H7:BOPO, NPF, DAR, FASBIS, Inflasi, dan BI Rate secara simultan berpengaruh terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori serta temuan penelitian terdahulu yang membahas pengaruh BOPO, NPF, DAR, FASBIS, inflasi, dan BI Rate terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia, maka alur penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: diolah peneliti, (2025)

Kerangka konseptual pada gambar 2.1 di atas menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan terdiri atas BOPO (X1), NPF (X2), DAR (X3), FASBIS (X4), Inflasi (X5), dan BI Rate (X6). Keenam variabel tersebut diasumsikan memengaruhi Total Aset Bank Umum Syariah (Y).

Hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis secara parsial, yang ditunjukkan melalui hipotesis H1 sampai dengan H6. Selain itu, kerangka konseptual ini juga menggambarkan pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap Total Aset Bank Umum Syariah (Y) yang dinyatakan melalui hipotesis H7.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel independen maupun lebih (Sugiyono, 2024). Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini memanfaatkan data numerik yang diolah melalui teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat menggambarkan secara objektif dan terukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Purnamasari & Amaliah, 2023).

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan fokus pada sektor perbankan syariah. Data penelitian diperoleh dari lembaga resmi yang menyediakan informasi keuangan dan ekonomi nasional, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS). OJK digunakan sebagai sumber utama untuk data keuangan perbankan syariah seperti BOPO, NPF, DAR, FASBIS dan Total Aset. BI digunakan untuk memperoleh data BI Rate. Adapun BPS digunakan untuk mencari data inflasi. Waktu penelitian meliputi proses pengumpulan data, pengolahan, dan analisis yang dilaksanakan pada Agustus 2024 hingga Januari 2025, dengan periode data yang diteliti mencakup tahun 2015 sampai 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi, yakni:

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai sumber data mengenai BOPO, NPF, DAR, FASBIS, dan Total Aset.
2. Bank Indonesia (BI) sebagai sumber data mengenai BI Rate
3. Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai sumber data Inflasi.

Periode penelitian ditetapkan dari Januari 2015 hingga Desember 2024 dengan menggunakan data berfrekuensi bulanan, sehingga menghasilkan total 120 observasi. Pemilihan rentang waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa selama periode tersebut, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup berarti, baik terkait pertumbuhan aset maupun respons terhadap kebijakan moneter nasional.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (*census sampling*), yaitu metode pengambilan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai bagian dari sampel penelitian (Pertiwi, 2021). Pemilihan teknik ini dilakukan karena jumlah populasi tergolong kecil dan seluruh unit populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, seluruh Bank Umum Syariah yang aktif dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2015–2024 dimasukkan sebagai sampel penelitian tanpa pengecualian (Sugiyono, 2024).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjabarkan konsep-konsep yang dipakai dalam penelitian, sehingga dapat diukur secara empiris. Adanya definisi operasional, setiap variabel memiliki batasan makna yang tegas, sehingga mengurangi kemungkinan perbedaan interpretasi dalam proses pengukuran maupun analisis data (Duli, 2019). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan enam variabel independen, yaitu BOPO, NPF, DAR, FASBIS, inflasi, dan BI Rate. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Total Aset (Y)	Total aset merupakan keseluruhan nilai kekayaan yang dimiliki oleh bank syariah, termasuk aset lancar, investasi, pembiayaan, dan aset tetap (Nastiti & Cupian, 2024).	Total Aset= Aset Lancar + Aset Tidak lancar	Nominal
BOPO (X1)	BOPO adalah rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi BOPO menunjukkan inefisiensi, sedangkan BOPO yang rendah	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Rasio

	menandakan kemampuan manajemen mengendalikan biaya secara efektif (Lestari & Musyafa', 2022).		
NPF (X2)	NPF adalah rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Rasio ini menunjukkan kualitas portofolio pembiayaan dan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank; semakin tinggi NPF mengindikasikan meningkatnya risiko dan menurunnya kinerja pembiayaan (Herlita et al., 2022).	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
DAR (X3)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi total utang terhadap total aset perusahaan, sehingga memberikan gambaran tentang tingkat leverage atau ketergantungan perusahaan pada utang dalam struktur modalnya (Arifiani & Wijayanti, 2021)	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
FASBIS (X4)	FASBIS (<i>Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah</i>)	Data FASBIS diambil dari laporan keuangan bank atau OJK: https://www.ojk.go.id/id/Default.asp	Nominal

	merupakan instrumen kebijakan moneter syariah yang digunakan oleh bank syariah untuk menempatkan kelebihan likuiditas di Bank Indonesia berdasarkan akad <i>wadiah yad dhamanah</i> . Instrumen ini berfungsi mengatur likuiditas jangka pendek dan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor riil (Nastiti & Cupian, 2024).	x	
Inflasi (X5)	Inflasi adalah proses kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan yang dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mempengaruhi stabilitas ekonomi. Dalam konteks perbankan, inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional dan risiko pembiayaan, sementara inflasi yang terkendali dapat mendorong aktivitas ekonomi (Qisti & Budiman, 2023).	$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$ <p>Menggunakan data Inflasi yang tertera pada website: https://www.bps.go.id/id</p>	Rasio
BI Rate (X6)	BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen kebijakan moneter untuk	Menggunakan data BI Rate yang tertera pada website: https://www.bi.go.id/id/default.aspx	Rasio

	mengendalikan likuiditas dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Perubahan BI Rate berpengaruh terhadap biaya dana, tingkat likuiditas, dan aktivitas intermediasi perbankan (Bank Indonesia, 2015)		
--	---	--	--

Sumber: Diolah Peneliti, (2025)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan akhir dalam proses penelitian yang bertujuan mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna serta dapat ditafsirkan secara ilmiah. Menurut (Sugiyono, 2024) analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data terkumpul, kemudian diolah secara sistematis agar mampu menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan (Sofwatillah et al., 2024).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Statistik yang ditampilkan mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari setiap variabel (Ghozali, 2018). Tujuan dari analisis ini

adalah untuk melihat kecenderungan data dan tingkat variasi masing-masing variabel, baik variabel dependen berupa total aset Bank Umum Syariah maupun variabel independen yang meliputi BOPO, NPF, FASBIS, inflasi, dan BI Rate, sepanjang periode pengamatan dari Januari 2015 sampai Desember 2024.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi karakteristik BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga hasil estimasi yang dihasilkan bersifat konsisten, efisien, dan bebas dari bias (Ghozali, 2018). Rangkaian pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi sebagai syarat utama untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan. Dengan penerapan uji asumsi klasik yang tepat, model empiris mampu menghasilkan interpretasi yang valid secara statistik dan relevan untuk analisis hubungan antarvariabel (Herlita et al., 2022).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk memastikan bahwa residual pada model regresi berdistribusi mendekati normal. Pemenuhan asumsi ini penting karena distribusi residual yang normal memungkinkan hasil pengujian statistik dalam regresi dapat ditafsirkan secara lebih akurat dan sesuai kaidah analisis (Wibowo, 2022). Dalam penelitian ini digunakan uji *Jarque-Bera*, yaitu metode yang menilai normalitas berdasarkan karakteristik distribusi residual dengan melihat tingkat kemencengan (*skewness*) dan keruncingan (*kurtosis*). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model tidak mengandung penyimpangan distribusi

yang dapat memengaruhi akurasi estimasi, terutama pada penentuan signifikansi koefisien regresi (Mohamed et al., 2022).

Penentuan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*). Jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan residual dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, apabila *p-value* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak sehingga residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, uji *Jarque–Bera* berfungsi memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan dan kesimpulan penelitian menjadi lebih valid (Sugiyono, 2024).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Gujarati (2021) menjelaskan bahwa multikolinearitas dapat menyebabkan variabel independen kehilangan kekuatan penjelasannya terhadap variabel dependen karena informasi antar variabel menjadi saling tumpang tindih.

Model regresi yang baik perlu bebas dari multikolinearitas agar estimasi yang dihasilkan tetap efisien dan tidak bias (Ghozali, 2018). Proses pengujiannya dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu model dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan *Tolerance* $> 0,10$. Sebaliknya, $VIF > 10$ atau *Tolerance* $< 0,10$ mengindikasikan adanya multikolinearitas yang cukup

kuat, yang berpotensi membuat koefisien regresi menjadi tidak stabil (Gujarati, 2021).

H_0 : Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

H_1 : Terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Ketidakkonsistenan varians residual (heteroskedastisitas) dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan mengganggu validitas uji statistik. Dalam penelitian ini digunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*, yaitu metode yang menguji apakah varians residual dipengaruhi oleh variabel independen dalam model (Mohamed et al., 2022). Pengujian ini dirumuskan dalam hipotesis:

H_0 : Jika nilai *Chi-Square* > 5%, tidak terdapat heteroskedastisitas.

H_1 : Jika nilai *Chi-Square* < 5%, terdapat heteroskedastisitas.

Uji *Breusch Pagan Godfrey* ini memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi kesamaan varians residual sehingga estimasi koefisien tetap reliabel dan kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah residual dalam model regresi memiliki keterkaitan antara satu periode dengan periode berikutnya. Autokorelasi merupakan salah satu bentuk pelanggaran asumsi

klasik yang sering muncul pada data runtut waktu (*time series*), karena nilai pada suatu periode biasanya dipengaruhi oleh nilai pada periode sebelumnya. Apabila autokorelasi terjadi, estimasi koefisien menjadi tidak efisien dan standar *error* cenderung bias, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan terhadap uji signifikansi (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini digunakan uji *Breusch–Godfrey* (LM Test) untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi. Uji ini memiliki keunggulan karena mampu mendeteksi autokorelasi hingga beberapa lag dan lebih fleksibel dibandingkan metode *Durbin–Watson*, terutama pada model regresi yang melibatkan variabel lag ataupun lebih dari satu variabel independen.

Pengujian tersebut dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Jika Prob. Chi-Square $> 0,05$, Tidak terdapat autokorelasi

H_1 : Jika Prob. Chi-Square $\leq 0,05$, Terdapat autokorelasi

3.5.3 Model Analisis Regresi

Menurut Ghozali (2018) Analisis regresi linier berganda digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang diduga memengaruhi satu variabel dependen. Melalui model ini, arah hubungan antarvariabel dapat diidentifikasi, sekaligus mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara umum, bentuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_t$$

Keterangan:

Y = Total Aset Bank Umum Syariah (variabel dependen)

X_1 = BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

X_2 = NPF (*Non-Performing Financing*)

X_3 = DAR (*Debt to Assets Ratio*)

X_4 = FASBIS (Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah)

X_5 = Inflasi

X_6 = BI Rate

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

e_t = *Error term*

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menilai kelayakan model regresi sekaligus menentukan apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap total aset. Prosedur ini meliputi pengujian koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model, uji F untuk menilai pengaruh variabel secara simultan, serta uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

1. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap total aset dalam model regresi (Purnamasari et al., 2021). Menurut Ghazali (2018) dalam Fauziah & Segaf, (2022) Pengujian ini menjadi penting karena menunjukkan sejauh mana setiap variabel mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen ketika variabel lain dianggap tetap. Dengan demikian, uji t

memberikan gambaran lebih rinci mengenai kontribusi masing-masing variabel terhadap model yang dibangun. Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : *Variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.*

H_a : *Variabel independen memiliki pengaruh terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.*

Kriteria pengambilan keputusan yaitu ketika $\text{Prob. } t\text{-statistic} < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jika $\text{Prob. } t\text{-statistic} \geq 0,05$, maka H_a diterima.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap total aset. Pengujian ini berfungsi untuk menentukan kelayakan model regresi secara keseluruhan. (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Prob. F-statistic < 0,05, semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia*

H_1 : *Prob. F-statistic > 0,05, terdapat pengaruh secara simultan terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia*

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dilambangkan dengan nilai R^2 , yang menunjukkan

proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian (Himma & Jaya, 2024).

Menurut Ghozali (2018), nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dalam penelitian dengan lebih dari satu variabel independen, pengujian koefisien determinasi umumnya menggunakan *Adjusted R²*, karena nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model regresi.

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = nilai R Square dari output regresi

K_d = persen kontribusi variabel X menjelaskan Y

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah industri perbankan syariah di Indonesia yang dianalisis secara agregat berdasarkan data resmi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Industri perbankan syariah memegang peranan strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional melalui penyediaan layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil, penyaluran dana ke sektor-sektor produktif, serta pengelolaan likuiditas tanpa menggunakan instrumen berbasis bunga (Trihantana et al., 2022).

Pada periode penelitian 2015–2024, perkembangan industri perbankan syariah menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional, kebijakan moneter, serta tingkat likuiditas perbankan. Variabel-variabel seperti BOPO, NPF, DAR, FASBIS, inflasi, dan BI Rate mengalami fluktuasi yang mencerminkan kondisi efisiensi operasional bank, kualitas pembiayaan, struktur permodalan, serta stabilitas makroekonomi. Total aset perbankan syariah juga terus berkembang dari tahun ke tahun, meskipun terdapat periode perlambatan akibat kondisi ekonomi global dan domestik (Asbarini et al., 2022).

Dengan menggunakan data bulanan selama sepuluh tahun (120 observasi), penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara kinerja operasional, risiko pembiayaan, struktur pendanaan, instrumen likuiditas

syariah, dan faktor makroekonomi terhadap perkembangan total aset industri perbankan syariah di Indonesia.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian melalui penyajian nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif ini memberikan informasi mengenai kecenderungan dan pola pergerakan setiap variabel sepanjang periode penelitian, sehingga dapat diketahui tingkat variasi dan kestabilan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Penyajian analisis deskriptif ini bertujuan untuk memahami pola dasar data dan mendukung interpretasi hasil regresi secara lebih komprehensif.

Tabel 4. 1
Deskriptif *Statistic*

	TOTAL ASET	BOPO	NPF	DAR	FASBIS	INFLASI	BI RATE
Mean	390768,9	84,92392	3,441917	0,888083	11852,63	5,250000	3,374000
Median	346740,5	84,52500	3,300000	0,890000	11098,00	5,250000	3,190000
Maximum	864782,0	99,04000	6,170000	1,020000	36947,00	7,750000	7,260000
Minimum	197385,0	75,78000	2,040000	0,590000	3977,000	3,500000	1,320000
Std. Dev.	171105,9	6,558354	1,027036	0,061279	4523,135	1,241357	1,481175
Skewness	1,138023	0,303913	0,600047	-1,149327	1,687221	0,226224	0,938597
Kurtosis	3,537778	1,960663	2,476849	8,072927	9,493339	2,101279	3,480649

Sumber: Diolah Peneliti, *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan EViews, setiap variabel penelitian memiliki karakteristik nilai yang berbeda-beda, mencerminkan variasi data selama periode penelitian. Adapun hasil statistik deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Total Aset (Y) memiliki nilai *mean* sebesar 390768,9, nilai median 346740,5, nilai minimum 197385,0 dan nilai maksimum 864782,0.

Standar deviasi sebesar 171105,9 menunjukkan variasi yang cukup tinggi dalam perkembangan total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. BOPO (X1) memiliki nilai *mean* 84,92392 dan median 84,52500. Nilai minimum sebesar 75,78000 dan nilai maksimum 99,04000. Standar deviasi sebesar 6,558354 menunjukkan adanya fluktuasi tingkat efisiensi operasional antarperiode pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. NPF (X2) menunjukkan nilai *mean* 3,441917 dan median 3,300000. Nilai minimum 2,040000 dan maksimum 6,170000. Standar deviasi 1,027036 mengindikasikan variasi moderat pada tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. DAR (X3) memiliki nilai *mean* 0,888083 dan median 0,890000. Nilai minimum 0,590000 dan maksimum 1,020000, dengan standar deviasi 0,061279 yang menunjukkan stabilitas struktur pendanaan perbankan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. FASBIS (X4) memiliki nilai *mean* sebesar 11852,63 dan nilai median 11098,00. Nilai minimum sebesar 3977,00 dan maksimum sebesar 36947,00. Standar deviasi sebesar 4523,135 menunjukkan variasi cukup besar dalam penempatan likuiditas bank syariah pada fasilitas Bank Indonesia pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Inflasi (X5) menunjukkan nilai *mean* 5,250000 dan median 5,250000. Nilai minimum 3,500000 dan nilai maksimum 7,750000. Standar

deviasi 1,241357 mengindikasikan perubahan tingkat harga yang relatif moderat pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

7. BI Rate (X6) memiliki nilai *mean* 3,374000 dan median 3,190000. Nilai minimum tercatat 1,320000 dan nilai maksimum 7,260000. Standar deviasi 1,481175 menggambarkan dinamika kebijakan moneter dalam periode penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Tahapan pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi (Ghozali, 2018). Adapun hasil dari masing-masing pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk memastikan bahwa residual pada model regresi berdistribusi mendekati normal. Pemenuhan asumsi ini penting karena distribusi residual yang normal memungkinkan hasil pengujian statistik dalam regresi dapat ditafsirkan secara lebih akurat dan sesuai kaidah analisis (Wibowo, 2022). Dalam penelitian ini digunakan uji *Jarque-Bera*, yaitu metode yang menilai normalitas berdasarkan karakteristik distribusi residual dengan melihat tingkat kemencengan (*skewness*) dan keruncingan (*kurtosis*). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model tidak mengandung penyimpangan distribusi

yang dapat memengaruhi akurasi estimasi, terutama pada penentuan signifikansi koefisien regresi (Mohamed et al., 2022).

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	1,407663
<i>Probability</i>	0,494686

Sumber: Diolah Peneliti, *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 Nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,407663 dengan *probability* 0,494686, yang berada di atas ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Selain itu, nilai *skewness* 0,118786 dan kurtosis sebesar 2,525561 juga menunjukkan distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, Dengan merujuk pada hasil *Jarque-Bera* sebesar 1,407663 dengan *probability* 0,494686, nilai tersebut berada jauh di atas batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Gujarati (2021) menjelaskan bahwa multikolinearitas dapat menyebabkan variabel independen kehilangan kekuatan penjelasannya terhadap variabel dependen karena informasi antar variabel menjadi saling tumpang tindih.

Model regresi yang baik perlu bebas dari multikolinearitas agar estimasi yang dihasilkan tetap efisien dan tidak bias (Ghozali, 2018). Proses

pengujiannya dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu model dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Sebaliknya, $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,10$ mengindikasikan adanya multikolinearitas yang cukup kuat, yang berpotensi membuat koefisien regresi menjadi tidak stabil (Gujarati, 2021).

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Centered VIF</i>
BOPO	8,396650
NPF	7,988707
DAR	1,734260
FASBIS	1,213352
INFLASI	1,656303
BI RATE	1,851080

Sumber: Diolah Peneliti, *Eviews 12* (2025)

Dapat dilihat pada tabel 4. 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah batas toleransi umum yaitu 10, dengan rincian, BOPO sebesar 8,396650, NPF sebesar 7,988707, DAR sebesar 1,734260, FASBIS sebesar 1,213352, inflasi sebesar 1,656303, dan BI Rate sebesar 1,851080. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Ketidakkonsistenan varians residual (heteroskedastisitas) dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan mengganggu validitas uji statistik. Dalam penelitian ini digunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*, yaitu metode yang menguji apakah varians residual dipengaruhi oleh variabel independen dalam model (Mohamed et al., 2022).

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. F(47,72)	0,384028
Prob. Chi-Square(47)	0,70625
Prob. Chi-Square(47)	5,163194

Sumber: Diolah Peneliti, *Eviews 12* (2025)

Hasil pada tabek 4. 4 uji heteroskedastisitas dengan metode *Breusch–Pagan–Godfrey* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa H_0 diterima, sehingga model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Breusch–Godfrey* Serial *Correlation* LM Test untuk memastikan bahwa residual tidak saling berkaitan antarperiode. Model dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai Prob. F-statistic dan Prob. *Chi-Square* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Prob. F(2,111)	0,3013
Prob. <i>Chi-Square</i> (2)	0,2772

Sumber: Diolah Peneliti, *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan tabel 4. 5 hasil pengujian autokorelasi mendapatkan nilai *Prob. Chi-Square* = 0,2772, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol dapat diterima sehingga residual dinyatakan tidak mengalami autokorelasi hingga lag ke-2, dan asumsi autokorelasi pada model telah terpenuhi. F-statistic dan *Prob. Chi-Square* lebih besar dari 0,05, sehingga model dinyatakan bebas dari autokorelasi.

4.1.4 Model Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai sejauh mana BOPO, NPF, DAR, FASBIS, inflasi, dan BI Rate berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah. Pengujian ini menghasilkan bentuk persamaan regresi yang merepresentasikan hubungan antara variabel dependen dan seluruh variabel independen dalam model (Ghozali, 2018). Proses estimasi dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) menggunakan perangkat lunak EViews 12. Output regresi tersebut menjadi dasar dalam menentukan variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan maupun yang tidak signifikan terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia selama periode penelitian. Berikut hasil yang didapatkan bisa dilihat pada persamaan regresi di bawah ini:

$$y = 19,07164 - 0,056724(X1) + 0,297270(X2) - 0,845126(X3) + 0,0000142(X4) - 0,059870(X5) - 0,117253(X6)$$

Dari persamaan tersebut, interpretasi masing-masing koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (C) = 19,07164 nilai ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen berada pada nilai nol, maka total aset Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 19,07164. Konstanta ini menggambarkan nilai dasar total aset ketika tidak dipengaruhi variabel lain.
2. BOPO (X1) = -0,056724 koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO satu satuan akan menurunkan total aset sebesar 0,056724. Artinya semakin tinggi tingkat inefisiensi operasional Bank Umum Syariah di Indonesia, semakin rendah total aset yang dihimpun.
3. NPF (X2) = 0,297270 koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF satu satuan akan meningkatkan total aset sebesar 0,297270. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode tertentu masih diikuti dengan pertumbuhan aset secara agregat.
4. DAR (X3) = -0,845126 koefisien negatif berarti setiap peningkatan DAR akan menurunkan total aset Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,845126. Ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan yang lebih banyak ditopang oleh liabilitas berpotensi menekan tingkat aset.
5. FASBIS (X4) = 0,0000142 koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan nilai penempatan dana pada FASBIS akan meningkatkan

total aset Bank Umum Syariah di Indonesia, meskipun dengan pengaruh yang relatif kecil.

6. Inflasi (X5) = $-0,059870$ koefisien negatif berarti kenaikan inflasi cenderung menurunkan total aset sebesar $0,059870$. Hal ini dapat terjadi karena inflasi yang meningkat, menurunkan likuiditas dan daya beli masyarakat serta berpengaruh pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. BI Rate (X6) = $-0,117253$ koefisien negatif menunjukkan apabila BI Rate meningkat satu satuan, total aset menurun $0,117253$. Kenaikan suku bunga acuan biasanya menyebabkan pengetatan likuiditas sehingga menekan pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai signifikansi model regresi secara simultan maupun parsial.

1. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini bertujuan menilai apakah setiap koefisien regresi signifikan dalam menjelaskan perubahan total aset. Nilai Prob (*t-statistic*) menjadi dasar penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis.

Tabel 4. 6
Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0,056724	0,003551	-1,597491	0,0000

NPF	0,297270	0,039014	7,619605	0,0000
DAR	-0,845126	0,310656	-2,720456	0,0076
FASBIS	1,42E-05	3,44E-06	4,130372	0,0001
INFLASI	-0,059870	0,015351	-3,900157	0,0002
BI RATE	-0,117253	0,012598	-9,307297	0,0000

Sumber: Diolah Peneliti, *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total aset, sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan. Interpretasi formal setiap variabel berdasarkan arah koefisien regresi (positif/negatif) dan nilai probabilitas uji t adalah:

- a. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel BOPO memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien regresi $-0,056724$. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset. Demikian, H1 diterima, serta dapat disimpulkan bahwa peningkatan BOPO akan menurunkan total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. NPF berpengaruh positif signifikan terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel NPF memperoleh nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien regresi $0,297270$. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset. Dengan demikian, H2 diterima dan kenaikan NPF diikuti oleh peningkatan total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

- c. DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel DAR menunjukkan nilai probabilitas $0,0076 < 0,05$ serta koefisien regresi $-0,845126$. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset. Dengan demikian, H3 diterima, dan peningkatan DAR menyebabkan penurunan total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
- d. FASBIS berpengaruh positif signifikan terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel FASBIS memiliki nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$ dengan koefisien regresi $0,0000142$. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa FASBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset. Dengan demikian, H4 diterima, dan peningkatan penempatan dana FASBIS berdampak pada kenaikan total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
- e. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel inflasi memiliki nilai probabilitas $0,0002 < 0,05$ dengan koefisien regresi $-0,059870$. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset. Dengan demikian, H5 diterima, dan kenaikan inflasi menurunkan total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
- f. BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Total Aset. BI Rate memperoleh nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien

regresi $-0,117253$. Koefisien negatif ini menegaskan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset. Dengan demikian, H6 diterima, dan kenaikan BI Rate berdampak pada penurunan total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian yang diuji melalui uji t dinyatakan diterima, dan seluruh variabel independen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model, ketika diuji secara simultan, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Fauziah & Segaf, 2022). Pengujian ini membandingkan nilai F-hitung (*F-statistic*) dengan F-tabel atau dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $\text{Prob} (F\text{-statistic}) < 0,05$, maka model dianggap signifikan secara simultan (Ghozali, 2018) .

Tabel 4. 7

Hasil Uji F (Simultan)

<i>F-statistic</i>	109.8433
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Diolah Peneliti, *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan tabel 4. 7 Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-hitung = 109.8433, jauh melampaui F-tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $df1 = 6$ dan $df2 = 113$ yang bernilai sekitar 2,20. Perbandingan ini mengindikasikan bahwa F-hitung ($109.8433 > F\text{-tabel} (2,20)$), ditambah dengan $\text{Prob} (F\text{-statistic}) = 0.000000 < 0,05$, dengan hasil tersebut, keputusan yang tepat adalah

menolak H0 dan menerima H7. Artinya, seluruh variabel BOPO, NPF, DAR, Fasbis, Inflasi, dan BI Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap total aset. Temuan ini juga menunjukkan bahwa model regresi memiliki kelayakan serta kemampuan penjelas yang memadai dalam menggambarkan hubungan antarvariabel.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dalam penelitian dengan lebih dari satu variabel independen, pengujian koefisien determinasi umumnya menggunakan Adjusted R^2 , karena nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 8

Uji Koefisien Determinasi R^2

<i>Adjusted R-squared</i>	0,845867
---------------------------	----------

Sumber: Diolah Peneliti, *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,845867. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel BOPO, NPF, DAR, FASBIS, Inflasi, dan BI Rate secara simultan mampu menjelaskan variasi Total Aset Bank Umum Syariah sebesar 84,59%, sedangkan sisanya sebesar 15,41% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* yang relatif tinggi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya jelaskan yang kuat dalam menjelaskan perubahan total aset Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal bank dan faktor eksternal makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini berperan penting dalam memengaruhi perkembangan total aset. Meskipun demikian, masih terdapat variabel lain di luar model, seperti kebijakan manajemen internal, tingkat persaingan industri perbankan, maupun faktor ekonomi lainnya, yang berpotensi memengaruhi total aset dan dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh BOPO terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil yang didapatkan peningkatan BOPO menunjukkan tingginya proporsi biaya operasional yang harus ditanggung bank dibandingkan pendapatan yang diperoleh, sehingga mengurangi ruang bagi Bank Umum Syariah di Indonesia untuk memperluas pembiayaan dan memperkuat struktur asetnya (Nurmitasari et al., 2025). Rasio ini merefleksikan kemampuan manajemen dalam mengendalikan efektivitas biaya operasional. Sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir, (2014) bahwa BOPO digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu mengelola biaya agar tidak melebihi pendapatan operasionalnya. Dengan

demikian, semakin tinggi rasio BOPO, semakin besar pula tekanan inefisiensi yang dapat menghambat akumulasi aset produktif bank syariah di Indonesia.

Secara teoretis, hubungan negatif tersebut sejalan dengan *Financial Intermediation Theory*, yang menekankan bahwa efektivitas lembaga keuangan syariah sebagai perantara sangat bergantung pada efisiensi biaya dan kemampuan mengurangi friksi intermediasi. Diamond, (1984) menjelaskan bahwa lembaga keuangan harus mampu menekan biaya transaksi dan asimetri informasi agar fungsi intermediasi berjalan optimal. Selain itu, Allen dan Santomero (2001) menegaskan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya berpengaruh langsung terhadap kemampuan bank syariah dalam memperluas aset melalui pembiayaan yang produktif (Hasanah et al., 2023). Berdasarkan teori tersebut, rasio BOPO yang meningkat menunjukkan melemahnya kapasitas intermediasi dan terbatasnya kemampuan bank syariah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam membentuk aset baru.

Secara empiris, hubungan negatif antara BOPO dan total aset telah dikonfirmasi oleh berbagai penelitian terdahulu. Lestari dan Musyafa' (2022), Millania et al. (2021), dan Gustika et al. (2024) sama-sama menemukan bahwa peningkatan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia. Namun, penelitian Yudiansyah dan Ruhadi (2020) menunjukkan bahwa BOPO dapat tidak signifikan pada kondisi tertentu ketika struktur pendanaan atau risiko pembiayaan memiliki pengaruh yang lebih dominan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sensitivitas pengaruh BOPO

terhadap total aset sangat dipengaruhi oleh konteks operasional, kondisi biaya, dan tekanan industri pada masing-masing periode penelitian.

4.2.2 Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan arah hubungan yang berbeda dengan ekspektasi teoritis, di mana secara umum NPF dipahami sebagai indikator risiko pembiayaan yang seharusnya menekan pertumbuhan aset (Dionna & Sholahuddin, 2025). Perbedaan ini menegaskan bahwa hubungan antara NPF dan total aset tidak selalu bersifat linier negatif, melainkan dapat dipengaruhi oleh kondisi dan dinamika industri perbankan syariah di Indonesia selama periode penelitian.

Meskipun secara deskriptif NPF menurun dari 3,03% (2015) menjadi 2,08% (2024), total aset justru meningkat dari 208.905,39 (2015) menjadi 864.782,22 (2024). Kondisi ini tidak serta-merta membuat hasil regresi tidak valid, karena tren deskriptif hanya menggambarkan pola umum, sedangkan regresi menguji pengaruh parsial berdasarkan variasi data dan mengontrol variabel lain dalam model (Mahmoud, 2025). Selain itu, NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, sehingga penurunan NPF dapat terjadi karena pertumbuhan pembiayaan lebih cepat daripada kenaikan pembiayaan bermasalah, sementara aset tetap meningkat karena pembiayaan merupakan komponen utama aset bank. Dengan demikian, koefisien positif NPF pada penelitian ini lebih mencerminkan konteks pertumbuhan industri dan data agregat,

sedangkan dampak negatif NPF terhadap aset dapat muncul pada periode berikutnya (*lag effect*).

Secara teoretis, hasil ini dapat dijelaskan melalui mekanisme intermediasi pembiayaan pada bank syariah di Indonesia. Ketika bank syariah meningkatkan penyaluran pembiayaan, nilai aset akan bertambah karena pembiayaan merupakan komponen utama pembentuk aset (Rudolph & Aliamutu, 2025). Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil yang berlawanan menunjukkan bahwa peningkatan NPF terjadi bersamaan dengan ekspansi pembiayaan yang masih berlangsung. Pada fase pertumbuhan industri, peningkatan volume pembiayaan cenderung diikuti oleh peningkatan risiko pembiayaan, sehingga rasio NPF ikut meningkat tanpa serta-merta menghambat pertumbuhan total aset (Gustika et al., 2024). Dengan demikian, NPF dalam penelitian ini lebih merefleksikan dinamika ekspansi pembiayaan dibandingkan kegagalan fungsi intermediasi.

Selain itu, hubungan positif antara NPF dan total aset juga dapat dijelaskan melalui perilaku penyesuaian manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah. Ketika tingkat pembiayaan bermasalah meningkat, bank tidak selalu menahan ekspansi, tetapi justru tetap meningkatkan penyaluran pembiayaan baru untuk menjaga pertumbuhan aset dan pendapatan (Nabila et al., 2019). Strategi ini menyebabkan total aset tetap meningkat meskipun rasio NPF naik, terutama pada tingkat agregat industri, sehingga hubungan yang terbentuk secara statistik menjadi positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak dapat dipahami semata-mata sebagai indikator penurunan kinerja, melainkan sebagai bagian dari

dinamika pertumbuhan aset dalam periode tertentu. Temuan ini sejalan dengan Ariani et al. (2022), namun berbeda dengan Millania et al. (2021) dan Lestari & Musyafa' (2022) yang menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh NPF terhadap total aset bersifat kontekstual dan periodik, dipengaruhi oleh fase pertumbuhan industri, kapasitas likuiditas, serta strategi ekspansi pembiayaan yang diterapkan oleh Bank Umum Syariah.

4.2.3 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berdampak negatif terhadap total aset BUS. DAR yang tinggi menandakan bahwa porsi aset yang dibiayai oleh kewajiban semakin besar, sehingga struktur pendanaan bank menjadi lebih berisiko. Ketergantungan yang berlebihan pada pendanaan berbasis utang mempersempit ruang bank untuk memperluas pembiayaan produktif karena sebagian besar dana harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Akibatnya, fleksibilitas bank syariah dalam membentuk aset baru menurun, dan kapasitas ekspansi jangka panjang menjadi terbatas (Bahrawe, 2025).

Secara teoretis, hasil tersebut sejalan dengan *Financial Intermediation Theory* yang menekankan pentingnya struktur pendanaan yang sehat dalam mendukung efektivitas fungsi intermediasi (Diamond, 1984). DAR yang tinggi mencerminkan tingkat *leverage* yang besar, sehingga meningkatkan risiko

likuiditas dan beban kewajiban yang harus ditanggung bank. Kondisi ini berpotensi mengurangi fleksibilitas bank dalam menyalurkan pembiayaan karena sebagian dana harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban, bukan untuk ekspansi aset produktif. Dengan demikian, struktur pendanaan yang terlalu bertumpu pada utang dapat melemahkan kemampuan intermediasi dan menekan pertumbuhan total aset (Rahmalia et al., 2022)

Dalam konteks Bank Umum Syariah, tingginya DAR juga menunjukkan meningkatnya tekanan keuangan yang dapat memengaruhi kebijakan manajemen dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Bank syariah dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung bersikap lebih konservatif dalam menyalurkan pembiayaan baru guna menjaga stabilitas keuangan dan menghindari risiko gagal bayar (Kasmir, 2014). Sikap kehati-hatian tersebut, meskipun penting dari sisi stabilitas, pada akhirnya dapat membatasi ekspansi pembiayaan dan pertumbuhan aset bank syariah secara agregat (Soedarso & Dewi, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan DAR tidak hanya berdampak pada risiko keuangan, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kemampuan bank syariah di Indonesia dalam membentuk aset baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Soedarso & Dewi (2022) serta Arifiani & Wijayanti (2021) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan kapasitas ekspansi aset. Namun demikian, perbedaan tingkat signifikansi antar penelitian menunjukkan bahwa dampak DAR terhadap total aset sangat dipengaruhi oleh kondisi struktur pendanaan, stabilitas likuiditas, serta karakteristik periode penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian

ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur pendanaan yang seimbang menjadi faktor penting bagi Bank Umum Syariah dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan total aset secara berkelanjutan.

4.2.4 Pengaruh Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa FASBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penempatan dana Bank Umum Syariah pada FASBIS selama periode penelitian diikuti oleh peningkatan total aset secara agregat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa FASBIS tidak hanya berperan sebagai instrumen pasif dalam pengelolaan likuiditas, tetapi juga berkaitan dengan dinamika pertumbuhan aset perbankan syariah (Trihantana et al., 2022).

Secara teoretis, hubungan tersebut dijelaskan melalui *Islamic Monetary Theory*, yang menekankan peran instrumen moneter syariah dalam menjaga keseimbangan likuiditas dan mendorong efektivitas kegiatan intermediasi (Chapra, 1996). Triwahyuni (2021) menjelaskan bahwa semakin besar penempatan dana pada FASBIS, semakin kecil porsi dana yang dapat disalurkan ke pembiayaan produktif karena dana tertahan dalam instrumen berisiko rendah. Dengan demikian, penempatan dana pada FASBIS memiliki efek dua arah yaitu mendukung stabilitas likuiditas bank syariah, tetapi juga berpotensi menahan pertumbuhan aset apabila porsi penempatannya terlalu besar (Asbarini et al., 2022).

Namun demikian, secara konseptual FASBIS sering dipahami sebagai instrumen yang berpotensi menahan penyaluran dana ke sektor produktif, karena dana ditempatkan pada Bank Indonesia dan tidak langsung disalurkan ke pembiayaan riil (Triwahyuni, 2021). Hasil positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, penempatan dana pada FASBIS lebih merefleksikan kondisi likuiditas yang kuat dibandingkan lemahnya fungsi intermediasi. Bank Umum Syariah cenderung meningkatkan penempatan dana pada FASBIS sebagai langkah kehati-hatian dalam menjaga stabilitas likuiditas, tanpa harus mengorbankan pertumbuhan aset secara keseluruhan (Asbarini et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh FASBIS terhadap kinerja aset bank. Nastiti & Cupian, (2024) menemukan bahwa FASBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap total aset, menandakan bahwa penempatan dana yang berlebihan pada instrumen likuiditas ini dapat menahan ekspansi aset BUS. Sebaliknya, Ramadhan & Masrifah, (2024) menunjukkan bahwa FASBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga perannya lebih mencerminkan fungsi stabilisasi likuiditas daripada pendorong pertumbuhan aset. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa sensitivitas FASBIS sangat dipengaruhi oleh kondisi likuiditas bank serta strategi alokasi dana pada periode tertentu.

4.2.5 Pengaruh Inflasi terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap total aset BUS. Kenaikan inflasi meningkatkan harga barang dan jasa

sehingga menurunkan daya beli masyarakat dan melemahkan aktivitas sektor riil. Pelemahan ini menyebabkan permintaan pembiayaan berkurang dan risiko gagal bayar meningkat. BUS merespons kondisi tersebut dengan memperketat penyaluran pembiayaan, sehingga pertumbuhan aset produktif terhambat (Qisti & Budiman, 2023). Dengan demikian, tekanan inflasi secara langsung mempersempit kapasitas BUS dalam memperkuat struktur asetnya.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan *Islamic Monetary Theory* yang menegaskan bahwa stabilitas harga merupakan fondasi bagi efektivitas sistem keuangan Islam. Chapra (1996) menjelaskan bahwa inflasi menciptakan distorsi terhadap nilai riil uang dan mengganggu proses intermediasi karena ketidakpastian harga mengurangi keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas produktif. Dalam perspektif moneter Islam, inflasi dianggap sebagai gangguan terhadap keseimbangan ekonomi (*equilibrium*) karena melemahkan fungsi uang sebagai alat ukur nilai, alat tukar, dan penyimpan nilai (Trihantana et al., 2022). Ketika ketidakstabilan harga meningkat, bank syariah akan cenderung meningkatkan preferensi likuiditas untuk menjaga kestabilan dana, sehingga alokasi dana ke pembiayaan yang merupakan komponen utama pembentuk total aset menjadi menurun (Dionna & Sholahuddin, 2025). Inilah mekanisme mengapa inflasi berdampak negatif terhadap total aset BUS.

Secara mekanisme operasional, inflasi yang tinggi mendorong BUS menahan ekspansi pembiayaannya karena risiko pembiayaan meningkat sementara margin keuntungan riil menurun. Dalam kondisi biaya produksi meningkat, pelaku usaha cenderung menunda pengambilan pembiayaan, sehingga

BUS mengalihkan sebagian dana ke aset likuid berisiko rendah. Ketika hal ini terjadi, nilai aset produktif yang dapat dikembangkan BUS ikut menurun, sejalan dengan sensitivitas perbankan syariah terhadap fluktuasi makroekonomi (Malik et al., 2025).

Penelitian terdahulu banyak mendukung hubungan negatif tersebut. Millania et al. (2021), Gustika et al. (2024), dan (Purnamasari et al., 2021) sama-sama menemukan bahwa inflasi menurunkan total aset bank syariah karena melemahkan aktivitas pembiayaan. Penelitian lain seperti Rahmalia et al. (2022) dan Fathurrahman & Sari (2020) menunjukkan bahwa inflasi mengurangi kemampuan bank dalam membentuk aset melalui tekanan biaya dan penurunan permintaan kredit. Temuan internasional oleh Sobol et al. (2023) juga menguatkan bahwa inflasi menurunkan stabilitas aset dan profitabilitas bank syariah di kawasan Timur Tengah. Variasi ini mengindikasikan bahwa inflasi merupakan variabel makro yang sensitif dan secara konsisten berpotensi menekan pertumbuhan aset lembaga keuangan syariah, sebagaimana ditemukan pula dalam penelitian ini.

4.2.6 Pengaruh BI Rate terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Meskipun bank syariah tidak beroperasi berdasarkan bunga, perubahan suku bunga acuan tetap memengaruhi perilaku intermediasi melalui transmisi likuiditas dan preferensi investasi masyarakat (Zuhdi & Nur, 2020). Kenaikan BI Rate

meningkatkan imbal hasil instrumen konvensional, sehingga sebagian dana masyarakat berpotensi berpindah ke instrumen berbasis bunga yang dianggap lebih menarik (Firdiyanti et al., 2021). Perpindahan dana ini menekan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang merupakan sumber utama pembentukan aset produktif BUS. Selain itu, meningkatnya BI Rate juga berdampak pada meningkatnya biaya dana secara sistemik, sehingga bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Kedua mekanisme ini menyebabkan total aset BUS mengalami tekanan ketika BI Rate meningkat.

Secara teoretis, pengaruh negatif BI Rate terhadap total aset BUS dapat dijelaskan melalui *Islamic Monetary Theory*, yang menegaskan bahwa meskipun bank syariah tidak beroperasi dengan bunga, perubahan suku bunga acuan tetap memengaruhi perilaku ekonomi secara agregat (Imsar & Kurniawan, 2023). Ketika BI Rate meningkat, preferensi masyarakat beralih ke instrumen konvensional berimbal hasil lebih tinggi, sehingga likuiditas BUS menurun dan kapasitas pembiayaan melemah. Dalam kondisi tersebut, bank syariah cenderung menahan ekspansi pembiayaan demi menjaga stabilitas portofolio, sehingga pertumbuhan aset menjadi tertekan (Batubara & Nopiandi, 2020).

Secara mekanisme operasional, perubahan BI Rate membentuk dinamika pasar yang memengaruhi keputusan penghimpunan dan penyaluran dana oleh BUS. Ketika BI Rate naik, kompetisi antar-instrumen investasi meningkat, sehingga dana yang masuk ke industri perbankan syariah cenderung melambat. Kondisi makro yang lebih ketat menyebabkan bank menurunkan eksposur pembiayaan berisiko dan meningkatkan preferensi pada aset likuid (Ramadanika

et al., 2025). Akibatnya, ekspansi aset produktif tidak berjalan optimal. Sebaliknya, ketika BI Rate menurun, stabilitas likuiditas meningkat dan BUS lebih agresif menyalurkan pembiayaan, sehingga aset berpotensi tumbuh lebih besar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa BI Rate cenderung berdampak negatif signifikan terhadap total aset bank syariah. Nastiti & Cupian, (2024) menemukan bahwa perubahan BI Rate memengaruhi arus likuiditas sehingga berpengaruh pada aset keuangan syariah. Temuan Purnamasari et al. (2021) dan (Kristianingsih et al., 2022) juga menunjukkan bahwa kenaikan BI Rate menekan total aset melalui perpindahan dana masyarakat ke instrumen berbasis bunga. Sementara itu, Firdiyanti et al. (2021) menegaskan bahwa BI Rate yang tinggi dapat menahan ekspansi aset bank. Penelitian internasional Sobol et al. (2023) turut mendukung bahwa kenaikan suku bunga global memperlemah kapasitas bank syariah untuk memperluas aset. Temuan-temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap total aset BUS.

4.2.7 Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), diperoleh bahwa variabel NPF, DAR, BOPO, FASBIS, Inflasi dan BI Rate yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF, DAR, BOPO, FASBIS, Inflasi dan BI Rate memiliki keterkaitan yang kuat dalam menjelaskan variasi perubahan total aset perbankan syariah selama periode

penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan total aset tidak hanya dapat dijelaskan secara parsial, melainkan merupakan hasil dari pengaruh kolektif seluruh variabel yang diteliti (Gujarati, 2021).

4.2.8 Pembahasan Kajian Islam

Dalam perspektif Islam, aset tidak dipandang sekadar akumulasi nilai, melainkan amanah yang harus dikelola dengan prinsip kehati-hatian, keadilan, dan pertanggungjawaban karena menyangkut hak-hak pihak lain, terutama masyarakat. Dalam konteks Bank Umum Syariah, pertumbuhan dan stabilitas aset merupakan hasil dari kualitas tata kelola internal termasuk kemampuan bank menjaga kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, dan struktur pendanaan serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika eksternal seperti kebijakan moneter, kondisi likuiditas, dan tekanan inflasi (Trihantana et al., 2022). Kerangka ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa total aset dipengaruhi secara simultan oleh berbagai faktor, sehingga pengelolaannya tidak dapat dilakukan secara parsial. Dengan demikian, penguatan tata kelola dan pengendalian risiko menjadi keharusan agar amanah dana masyarakat tetap terjaga dan pertumbuhan aset berlangsung secara berkelanjutan. Prinsip amanah dan keadilan dalam pengelolaan tersebut secara tegas ditegaskan sebagai pedoman utama dalam aktivitas muamalah dalam QS An-Nisa/4: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling

baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa: 58)

Berdasarkan Tafsir Al-Wajiz ayat di atas, memuat perintah Allah SWT agar manusia menunaikan amanah kepada pihak yang berhak menerimanya. Amanah dalam ayat ini mencakup segala bentuk titipan dan tanggung jawab, baik yang berkaitan dengan hak Allah maupun hak sesama manusia, seperti harta, jabatan, dan kewajiban lainnya. Ayat ini juga menegaskan bahwa pihak yang memiliki wewenang dalam memutuskan perkara harus menetapkan keputusan secara adil dan tidak memihak, karena adil berarti memberikan hak kepada yang berhak sesuai ketentuan. Penutup ayat yang menegaskan Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat menunjukkan bahwa amanah dan keadilan bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga pertanggungjawaban di hadapan Allah.

Berdasarkan ayat dan penjelasan Tafsir Al-Wajiz tersebut, total aset Bank Umum Syariah dapat dipahami sebagai amanah yang menuntut tata kelola yang kuat, adil, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh simultan berbagai faktor terhadap total aset menegaskan bahwa pengelolaan aset tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus terintegrasi agar stabilitas bank terjaga dan hak masyarakat sebagai pemilik dana tetap terlindungi. Dengan demikian, menjadi landasan normatif bahwa pengelolaan aset bank syariah harus berorientasi pada kehati-hatian dan keadilan demi keberlanjutan lembaga.

Selain Al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya menjaga amanah dalam setiap tanggung jawab, terutama ketika seseorang atau lembaga dipercaya mengelola harta dan kepentingan pihak lain. Prinsip ini relevan dalam

perbankan syariah karena total aset yang dikelola bank pada dasarnya berasal dari kepercayaan masyarakat, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara akuntabel, hati-hati, dan tidak merugikan pihak yang menitipkan dana yakni, Rasulullah SAW bersabda:

عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذَتْ حَتَّى تُؤَدِّيَهُ

Artinya: “*Tangan (orang yang menerima) bertanggung jawab atas apa yang ia ambil sampai ia menunaikannya (mengembalikannya)*”. (HR. At-Tirmidzi)

Hadits tersebut menegaskan bahwa pihak yang menerima atau mengelola harta orang lain memiliki tanggung jawab penuh hingga amanah tersebut ditunaikan sesuai haknya. Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, prinsip ini sangat relevan karena total aset bank syariah pada dasarnya terbentuk dari dana masyarakat dan pengelolaannya harus dilakukan secara profesional, transparan, serta berorientasi pada perlindungan hak pemilik dana (Setyani et al., 2021). Oleh karena itu, setiap kebijakan internal maupun respons bank terhadap kondisi eksternal harus diarahkan untuk menjaga stabilitas aset dan meminimalkan potensi risiko yang dapat merugikan nasabah. Sejalan dengan hasil penelitian Purnamasari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa total aset Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi secara simultan oleh berbagai faktor, hadits ini memperkuat bahwa tanggung jawab pengelolaan aset menuntut pengendalian risiko dan tata kelola yang terintegrasi agar amanah dana masyarakat tetap terjaga dan keberlanjutan bank dapat dipertahankan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa total aset Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, di mana setiap variabel memberikan arah dan intensitas pengaruh yang berbeda. Temuan ini memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, struktur pendanaan, likuiditas, dan kondisi makroekonomi membentuk dinamika pertumbuhan aset BUS. Secara rinci pengaruh antar variabel dapat dilihat sebagai berikut:

1. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia, Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam pertumbuhan aset, karena semakin tinggi BOPO mencerminkan meningkatnya beban operasional yang dapat mengurangi kemampuan bank dalam mengembangkan aset produktif.
2. NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan ini berbeda dengan ekspektasi teoritis yang umumnya menyatakan bahwa peningkatan NPF menekan pertumbuhan aset. Namun, dalam konteks periode penelitian dan data agregat industri, hubungan positif ini dapat mencerminkan dinamika pertumbuhan portofolio pembiayaan yang mendorong aset meningkat, sementara perubahan NPF merupakan konsekuensi dari ekspansi pembiayaan. Dengan demikian, hasil ini bersifat

kontekstual dan dampak negatif NPF terhadap aset berpotensi muncul pada periode berikutnya (lag effect).

3. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketergantungan bank terhadap kewajiban, semakin terbatas kemampuan bank dalam memperluas aset secara berkelanjutan karena meningkatnya tekanan keuangan dan risiko struktur pendanaan.
4. FASBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa penempatan dana pada instrumen likuiditas syariah tersebut turut memperkuat posisi aset bank, terutama dalam menjaga stabilitas likuiditas dan strategi pengelolaan portofolio aset selama periode penelitian.
5. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat cenderung menurun dan kondisi ekonomi menjadi kurang stabil, sehingga dapat melemahkan penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan yang pada akhirnya menekan pertumbuhan aset.
6. BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan BI Rate cenderung memperketat kondisi moneter dan likuiditas, sehingga dapat menekan penghimpunan dana serta ekspansi pembiayaan yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan aset.

7. Secara simultan, seluruh variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap total aset BUS, menunjukkan bahwa pertumbuhan aset ditentukan oleh interaksi kompleks antara faktor internal bank dan kondisi ekonomi makro. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen internal serta respons kebijakan yang adaptif terhadap dinamika ekonomi nasional agar aset BUS dapat tumbuh secara optimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan keterbatasan dalam proses penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

BUS perlu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat manajemen risiko pembiayaan, serta menjaga struktur pendanaan agar tetap sehat. Optimalisasi penggunaan instrumen likuiditas seperti FASBIS harus diimbangi dengan peningkatan penyaluran pembiayaan produktif agar pertumbuhan aset tetap berkelanjutan. Selain itu, bank perlu merancang strategi penghimpunan dana yang lebih adaptif terhadap fluktuasi inflasi dan perubahan BI Rate.

2. Regulator (OJK dan Bank Indonesia)

OJK dan BI disarankan memperkuat kebijakan makroprudensial yang mendorong stabilitas likuiditas dan kualitas pembiayaan pada perbankan syariah. Koordinasi kebijakan moneter dan kebijakan pengawasan perlu ditingkatkan agar BUS mampu merespons perubahan inflasi dan suku bunga acuan tanpa mengganggu pertumbuhan aset. Penyediaan instrumen pasar keuangan syariah yang lebih variatif juga penting untuk mendukung kebutuhan likuiditas bank.

3. Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan menambah variabel lain seperti ukuran bank, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, atau tingkat bagi hasil untuk mendapatkan model yang lebih komprehensif. Penggunaan metode analisis yang berbeda seperti VAR, VECM, atau panel data juga dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai dinamika pengaruh antarvariabel terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzahra, S. S. E., Mukhsin, M., & Fatoni, A. (2025). Peran BOPO Sebagai Mediator Pengaruh NPF, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204), 3104–3119. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27684>
- Alfakhirah, N. N., & Jaya, T. J. (2022). Influence of Internal Factors and External Factor on Non Performing Financing is Islamic Commercial Bank. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 107–122.
- Allen, F., & Santomero, A. M. (2001). What do Financial Intermediaries do? *Journal of Banking & Finance*, 25(2), 271–294. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(99\)00129-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0378-4266(99)00129-6)
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Ariani, R. S., Parno, P., & Pratiwi, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 32–46. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.3958>
- Arifiani, R., & Wijayanti, P. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Asset Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk Periode 2014-2023. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 9(2), 100–112. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Asbarini, N. F. E., Rahman, A. C., & Ulyani, M. (2022). Analisis Pengaruh Operasi Moneter Konvensional dan Operasi Moneter Syariah terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 236–261. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.557>
- Ayub, M., & Khan, M. F. (2021). Evolving Monetary Economics in. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(2), 317–340.
- Bahrawe, S. (2025). Examining the Impact of Capital Structure on the Profitability of the Saudi Banking Sector: A Panel Least Squares (PLS) Approach. *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 10(1), 18–27. <https://doi.org/10.31305/rrijm.2025.v10.n1.003>
- Bank Indonesia. (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/12/PBI/2014 tentang Operasi Moneter Syariah* (Vol. 13, Issue 3).
- Batubara, Z., & Nopiandi, E. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 53–68. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.201>

- Cahyani, A. R., Ardini, D., & Nurhidayah, S. (2024). Kontribusi Instrumen Moneter Syariah Terhadap Pengendalian Inflasi di Indonesia. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 170–180. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i1.1111>
- Chapra, M. U. (1996). Monetary Management in an Islamic Economy. *Islamic Economic Studies*, 4(1).
- Dermawan, D., Hunainah, H., Suseno, B. D., & Basrowi, B. (2021). Islamic Bank Asset Growth: Predictive Assessment Toward Dominant Variables Affecting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(2), 267. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i2.26732>
- Diamond, D. W. (1984). Financial Intermediation and Delegated Monitoring. *The Review of Economic Studies*, 51(3), 393–414. <https://doi.org/10.2307/2297430>
- Dionna, F. L. S., & Sholahuddin, M. (2025). Pengaruh Likuiditas, Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas dengan Credit Risk sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 300–313. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1091>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Deepublish.
- Dwihapsari, R., Kurniawati, M. R., & Huda, N. (2021). Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter dalam Perspektif Konvensional dan Syariah terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 980–993. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2368>
- Ebenezer, O. O., Islam, M. A., Yusoff, W. S., & Rahman, S. (2019). The Effects of Liquidity Risk and Interest-Rate Risk on Profitability and Firm Value Among banks in ASEAN-5 Countries. *Journal of Reviews on Global Economics*, 8, 337–349. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2019.08.29>
- Fathurrahman, A., & Sari, M. K. (2020). Determinant of Total Assets of Sharia Banks in Indonesia (An Error Correction Model Approach). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 300–310. <https://doi.org/10.29313/AMWALUNA.V4I2.5567>
- Fauziah, N. W., & Segaf. (2022). Seberapa Pengaruh Penetapan Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito Mudharabah di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(2), 435–447. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9681](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9681)
- Fikri, Y. T. A., Irawati, & Gopar, I. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid 19, NPF (Non Performing Financing), dan CAR (Capital Adequacy Rasio) terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) di Indonesia (Periode Maret 2020 – Januari 2021). *Sustainability Accounting &*

Finance Journal, 1(2), 1–8.

Firdiyanti, S. I., Muchlis, & Afendi, A. (2021). Determinasi Total Aset Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Business Management Journal*, 17(2). <https://doi.org/10.30813/bmj.v>

Friedman, M. (2008). Quantity Theory of Money. In S. N. Durlauf & L. E. Blume (Eds.), *The New Palgrave Dictionary of Economics* (2nd ed., pp. 1–31). The New Palgrave Dictionary of Economics.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*.

Greuning, H. Van, & Bratanovic, S. B. (2009). Analyzing Banking Risk: A Framework for Assessing Corporate Governance and Risk Management. In *The World Bank*. <https://books.google.com/books?id=73CX8O8akZ4C&pgis=1>

Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of Econometrics*. Sage Publications.

Gurley, J. G. (1960). *Money in a Theory of Finance*.

Gustika, N., Shabri, H., Yenti, E., & Nofrivul, N. (2024). Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.31958/ab.v4i2.13110>

Hasanah, I., Aulia, J., Tobing, P. Y. L., & Hasyim. (2023). Analisis Perkembangan dan Tantangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 238–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7953975>

Herlith, Afrilliana, N., & Khoirina, S. (2022). The Determinants of Total Assets of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.59001/PJEB.V1I2.24>

Hermawan, B., & Jaya, T. J. (2025). The Influence of Size, Third-Party Funds, and Dividend Policy on the Profitability of Islamic Banks in Asia. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 10(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/jmk.v10i1.6337>

Himma, N. L., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Macroeconomic and Microeconomic Variables on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal (M-IEC Journal)*, 4(June), 16–26. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/m-iecjournal/article/view/26448/11605>

Imsar, & Kurniawan, M. (2023). Implementasi Konsep Moneter Islam Berdasarkan Pandangan M.Umar Chapra Terhadap Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1223–1229.

Janah, I. U., & Pujiati, A. (2018). *Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan*

Moneter Jalur Ekspektasi dalam Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. 7(4).

Jazmiyanti, N., Cahyono, E. F., & Kassim, S. H. (2024). Is There a Relationship Between Islamic Banking Liquidity and Inflation? Empirical Evidence from Indonesia. *Ekonomi Islam Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.58968/eii.v6i1.406>

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Rajawali Pers.

Khalidin, B. (2021). Monetary Policy in an Islamic Economics. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(5), 315–326. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i5.2021.3948>

Kristianingsih, Ziljiani, R. S., Purwihartuti, K., Karnawat, H., & Setiawan. (2022). Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 868–874. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1615>

Laldin, M. A., & Djafri, F. (2021). *The Role of Islamic Finance in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) BT - Islamic Finance and Sustainable Development : A Sustainable Economic Framework for Muslim and Non-Muslim Countries* (M. K. Hassan, M. Saraç, & A. Khan (eds.); pp. 107–126). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-76016-8_6

Lestari, T. P., & Musyafa'. (2022). Pengaruh Inflasi, NPF, BOPO terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2019). *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 1(1), 35–59. <https://doi.org/10.34001/JREI.V1I1.87>

Mahendra, T. R., & Musthofa, M. W. (2023). Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia Tahun 2014-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2284. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8155>

Mahmoud, M. T. (2025). Financial Performance Analysis of Saudi Alrajhi Bank (2008-2024). *Lex Localis - Journal of Local Self-Government*, 23(S6), 2815–2831. <https://doi.org/10.52152/pvwx7e15>

Malik, F. M., Asayesh, H., Abu Gunawan, L., & Pulungan, I. (2025). Macroeconomic Impact on the Risk Profile of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 7(1), 42–53. <https://doi.org/10.35719/c53t5h58>

Millania, A., Wahyudi, R., Mubarak, F. K., & Satyarini, J. N. E. (2021). Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 135–148. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.292>

Mishkin, F. S. (1995). Symposium on the Monetary Transmission Mechanism. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 3–10.

- Mohamed, A., El, A., & Youssef, R. (2022). Abeer Mohamed Abd El Razek Youssef. Detecting of Multicollinearity, Autocorrelation and Heteroscedasticity in Regression. *Analysis. Advances*, 3(3), 140–152. <https://doi.org/10.11648/j.advances.20220303.24>
- Nabila, R., Malik, N., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Rasio Kredit, Rasio Likuiditas, dan Total Aset Terhadap Laba Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(3), 492–504.
- Nafisah Suhaila, Muhammad Nasir, & Teuku Zulkarnain. (2024). Analysis of Internal and External Factors on Asset Growth at PT. BPRS Aceh Province. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12(05), 6345–6354. <https://doi.org/10.18535/ijrm/v12i05.em08>
- Nastiti, H. M., & Cupian, C. (2024). Hubungan Instrumen Pasar Keuangan Syariah dan Variabel Ekonomi Makro terhadap Aset Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1971–1983. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13464>
- Noviana, U., Sakir, A., Tabrani, M., Yahya, M. R., & Djalil, M. A. (2024). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 8(4), 260–269.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Nurmitasari, Afrianti, L., Sofiatun, Imanullah, M., & Agustina, A. (2025). Implementasi Prinsip Maqashid Syariah dalam Pengembangan Produk Perbankan Syariah Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 02(02), 213–217. 4702-Article Text-14868-3-10-20231110.
- Pertiwi, P. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 362–372.
- Prasetyo, P. P., & Susetyohadi, A. (2022). Determinants Affecting Growth of Islamic Bank Assets in Indonesia: External Factors as Moderating Variables. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 5(2), 15–27.
- Prasojo, P., Muhfiatun, M., Syarifah, L., & Rosman, R. (2025). Conformity of Indonesian Islamic bank CSR practices with maqashid syariah rules. *Journal of Islamic Marketing*, 16(9), 2596–2616. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2024-0047>
- Pratikto, M. I. S., & Afiq, M. K. (2021). Analalisis Tingkat Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC dan ZMIJEWSKI

- pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 570–581. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>
- Purnamasari, I., & Amaliah, I. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, dan Akses Internet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 3(1), 251–258. <https://doi.org/10.29313/bcses.v3i1.7094>
- Purnamasari, T. R., Imamah, N., & Wahyuni, S. T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil dan Office Channeling terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Bharanomics*, 1(2), 121–128. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.161>
- Qisti, M. N., & Budiman, A. (2023). Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022. *Journal on Education*, 5(4), 16927–16940. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2898>
- Rahmalia, N. R., Ruhadi, R., & Mayasari, I. (2022). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 370–378. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3003>
- Ramadanika, A., Pamikatsih, M., & Suwono, S. (2025). The Effect of Inflation, Bi 7 Day (Reverse) Repo Rate and Rupiah Exchange Rate on Third Party Funds of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 8(1), 146–162. <https://doi.org/10.52166/adilla.v8i1.7818>
- Ramadhan, M. A., & Masrifah, A. R. (2024). The Effect of Macroeconomic and Microeconomic Variables on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(2), 307–332. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v12i2.26361>
- Rudolph, M. L., & Aliamutu, K. (2025). Investigating the Principal Factors Influencing Bank Performance in South Africa: A Comprehensive Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(6), 589–595. <https://doi.org/10.32479/ijefi.20651>
- Rustendi, T. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dalam Dual Banking System. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(November), 112–123.
- Setyani, O., Mushafi, M., Ghofur, A., & Rahmadani, P. (2021). Manajemen Ziswaf Dunia. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 1–32. <https://doi.org/10.15408/jmd.v8i1.19928>
- Siti Nabihah, A. K., & Adib, N. (2020). An institutional analysis of the emergence and institutionalisation of Islamic banking practices in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1725–1738.

<https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0069>

- Sobol, I., Dopierala, L., & Wysinski, P. (2023). Is the Profitability of Islamic and Conventional Banks Driven by the Same factors?—A Study of Banking in the Middle East. *PLoS ONE*, 18(8 August), 1–32. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289264>
- Soedarso, H. G., & Dewi, L. (2022). Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA). *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 913–918. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.456>
- Sofwatillah, Risnita, M Syahrani Jailani, & Saksitha, A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 80–91.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(02), 270–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (30th ed.).
- Supriati, D., Kananto, R., & Kusriananda, A. (2019). The Effects of Intellectual Disclosures Capital, Debt to Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Company Size And Assets Turnover on Company Profitability. *Atlantis Press*, 73(Aicar 2018), 104–109. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.23>
- Suwardi, & Malahyati. (2020). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal*, 4(2), 1–18.
- Trihantana, R., Khoiri, A., Imanudin, T., Santika, I., & Mumtazah, N. T. (2022). Penempatan Pada Bank Indonesia Deposit in Bank Indonesia Dan Pengaruhnya Pada Laba Bersih Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah. *Sahid Banking Journal*, 2(01), 1–9. <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v2i01.63>
- Triwahyuni. (2021). Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(2), 199–210.
- Wibowo, F. X. P. (2022). *Statistika Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 25*. Penerbit Salemba.
- Winarto, F. H., & Beik, I. S. (2024). The Effect of Sharia Monetary Policy Instruments and Islamic Bank Financing on Economic Growth and Inflation. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(1), 72–89.

<https://doi.org/10.20885/jeki.vol10.iss1.art6>

Yudiansyah, E., & Ruhadi. (2020). *Determinant: Efficiency and Financial Performance of Islamic Commercial Banking in Indonesia*. 198(Issat), 566–573. <https://doi.org/10.2991/aer.k.201221.093>

Zuhdi, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1223–1237.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian

<u>Periode</u>	<u>BOPO</u>	<u>NPF</u>	<u>DAR</u>	<u>FASBIS</u>	<u>BI Rate</u>	<u>Inflasi</u>	<u>Total Aset</u>
Jan-15	82,51	2,90	0,91	13867	7,75	6,96	197384,853
Feb-15	82,28	3,05	0,91	14126	7,50	6,29	197854,268
Mar-15	78,76	2,93	0,91	12344	7,50	6,38	198552,822
Apr-15	79,97	3,04	0,91	10020	7,50	6,79	198151,425
Mei-15	79,97	2,95	0,91	9255	7,50	7,15	200416,138
Jun-15	82,06	3,76	0,91	5966	7,50	7,26	200217,165
Jul-15	81,43	3,78	0,90	6558	7,50	7,26	200796,604
Agu-15	80,37	3,70	0,90	6442	7,50	7,18	200079,709
Sep-15	80,06	3,68	0,90	8020	7,50	6,83	204025,023
Okt-15	79,96	3,66	0,90	8101	7,50	6,25	201426,868
Nov-15	79,99	3,46	0,90	8797	7,50	4,89	203847,896
Des-15	83,41	3,03	1,02	10120	7,50	3,35	208905,394
Jan-16	95,28	5,46	1,00	8537	7,25	4,14	205203,204
Feb-16	94,49	5,59	1,00	9172	7,00	4,42	205913,775
Mar-16	94,40	5,35	1,00	10302	6,75	4,45	213061,289
Apr-16	94,71	5,48	1,00	8505	6,75	3,60	212297,938
Mei-16	99,04	6,17	1,00	8885	6,75	3,33	211357,539
Jun-16	95,61	5,68	1,00	8678	6,50	3,45	216117,669
Jul-16	96,15	5,32	1,00	12746	6,50	3,21	217478,781
Agu-16	96,96	5,55	1,00	12144	5,25	2,79	216766,498
Sep-16	96,27	4,67	1,00	16052	5,00	3,07	241937,24
Okt-16	97,21	4,80	1,00	13167	4,75	3,31	241628,843
Nov-16	95,91	4,68	1,00	13846	4,75	3,58	246361,313
Des-16	96,23	4,42	1,00	15441	4,75	3,02	254184,19
Jan-17	95,09	4,72	0,90	13437	4,75	3,49	248819,311
Feb-17	93,35	4,78	0,90	12142	4,75	3,83	250588,9
Mar-17	92,34	4,61	0,92	14299	4,75	3,61	323866,529
Apr-17	92,31	4,82	0,90	16043	4,75	4,17	261949,872
Mei-17	92,26	4,75	0,90	14459	4,75	4,33	263737,942
Jun-17	90,98	4,47	0,91	12571	4,75	4,37	271830,113
Jul-17	91,56	4,50	0,90	10751	4,75	3,88	269938,271
Agu-17	92,03	4,49	0,90	9046	4,50	3,82	267943,794
Sep-17	91,68	4,41	0,91	12518	4,25	3,72	275945,567
Okt-17	94,16	4,91	0,91	11840	4,25	3,58	273443,655
Nov-17	94,05	5,27	0,90	13302	4,25	3,30	278004,657

<u>Des-17</u>	<u>94,91</u>	<u>4,77</u>	<u>0,90</u>	<u>16755</u>	<u>4,25</u>	<u>3,61</u>	<u>288026,734</u>
<u>Jan-18</u>	<u>97,01</u>	<u>5,21</u>	<u>0,90</u>	<u>19381</u>	<u>4,25</u>	<u>3,25</u>	<u>285396,556</u>
<u>Feb-18</u>	<u>93,81</u>	<u>5,21</u>	<u>0,89</u>	<u>19533</u>	<u>4,25</u>	<u>3,18</u>	<u>289486,596</u>
<u>Mar-18</u>	<u>89,90</u>	<u>4,56</u>	<u>0,89</u>	<u>18929</u>	<u>4,25</u>	<u>3,40</u>	<u>294267,433</u>
<u>Apr-18</u>	<u>89,75</u>	<u>4,84</u>	<u>0,90</u>	<u>12076</u>	<u>4,25</u>	<u>3,41</u>	<u>292288,752</u>
<u>Mei-18</u>	<u>88,90</u>	<u>4,86</u>	<u>0,89</u>	<u>8907</u>	<u>4,75</u>	<u>3,23</u>	<u>293001,213</u>
<u>Jun-18</u>	<u>88,75</u>	<u>3,83</u>	<u>0,89</u>	<u>10913</u>	<u>5,25</u>	<u>3,12</u>	<u>294318,797</u>
<u>Jul-18</u>	<u>88,69</u>	<u>3,92</u>	<u>0,89</u>	<u>8534</u>	<u>5,25</u>	<u>3,18</u>	<u>292196,796</u>
<u>Agu-18</u>	<u>88,64</u>	<u>3,95</u>	<u>0,89</u>	<u>8094</u>	<u>5,50</u>	<u>3,20</u>	<u>291474,542</u>
<u>Sep-18</u>	<u>88,08</u>	<u>3,82</u>	<u>0,89</u>	<u>13012</u>	<u>5,75</u>	<u>2,88</u>	<u>306120,679</u>
<u>Okt-18</u>	<u>89,36</u>	<u>3,95</u>	<u>0,89</u>	<u>9051</u>	<u>5,75</u>	<u>3,16</u>	<u>304291,727</u>
<u>Nov-18</u>	<u>89,17</u>	<u>3,93</u>	<u>0,88</u>	<u>8477</u>	<u>6,00</u>	<u>3,23</u>	<u>304980,228</u>
<u>Des-18</u>	<u>89,18</u>	<u>3,26</u>	<u>0,89</u>	<u>18663</u>	<u>6,00</u>	<u>3,13</u>	<u>316691,317</u>
<u>Jan-19</u>	<u>87,69</u>	<u>3,39</u>	<u>0,88</u>	<u>14075</u>	<u>6,00</u>	<u>2,82</u>	<u>311400,725</u>
<u>Feb-19</u>	<u>89,09</u>	<u>3,44</u>	<u>0,89</u>	<u>12132</u>	<u>6,00</u>	<u>2,57</u>	<u>314747,708</u>
<u>Mar-19</u>	<u>87,82</u>	<u>3,44</u>	<u>0,89</u>	<u>10031</u>	<u>6,00</u>	<u>2,48</u>	<u>318057,56</u>
<u>Apr-19</u>	<u>86,95</u>	<u>3,58</u>	<u>0,88</u>	<u>7633</u>	<u>6,00</u>	<u>2,83</u>	<u>314601,593</u>
<u>Mei-19</u>	<u>86,29</u>	<u>3,49</u>	<u>0,88</u>	<u>10224</u>	<u>6,00</u>	<u>3,32</u>	<u>313209,969</u>
<u>Jun-19</u>	<u>85,72</u>	<u>3,36</u>	<u>0,89</u>	<u>18096</u>	<u>6,00</u>	<u>3,28</u>	<u>322948,53</u>
<u>Jul-19</u>	<u>85,58</u>	<u>3,36</u>	<u>0,88</u>	<u>12302</u>	<u>5,75</u>	<u>3,32</u>	<u>320737,59</u>
<u>Agu-19</u>	<u>85,59</u>	<u>3,44</u>	<u>0,88</u>	<u>11037</u>	<u>5,50</u>	<u>3,49</u>	<u>320881,675</u>
<u>Sep-19</u>	<u>85,14</u>	<u>3,32</u>	<u>0,88</u>	<u>10770</u>	<u>5,25</u>	<u>3,39</u>	<u>325030,462</u>
<u>Okt-19</u>	<u>85,55</u>	<u>3,49</u>	<u>0,88</u>	<u>15185</u>	<u>5,00</u>	<u>3,13</u>	<u>333790,179</u>
<u>Nov-19</u>	<u>85,32</u>	<u>3,47</u>	<u>0,88</u>	<u>10475</u>	<u>5,00</u>	<u>3,00</u>	<u>334748,227</u>
<u>Des-19</u>	<u>84,45</u>	<u>3,23</u>	<u>0,88</u>	<u>15361</u>	<u>5,00</u>	<u>2,72</u>	<u>348869,312</u>
<u>Jan-20</u>	<u>83,62</u>	<u>3,46</u>	<u>0,88</u>	<u>6094</u>	<u>5,00</u>	<u>2,68</u>	<u>346373,239</u>
<u>Feb-20</u>	<u>82,78</u>	<u>3,38</u>	<u>0,88</u>	<u>9274</u>	<u>4,75</u>	<u>2,98</u>	<u>351014,146</u>
<u>Mar-20</u>	<u>83,04</u>	<u>3,43</u>	<u>0,88</u>	<u>7604</u>	<u>4,50</u>	<u>2,96</u>	<u>349949,549</u>
<u>Apr-20</u>	<u>84,60</u>	<u>3,41</u>	<u>0,88</u>	<u>9470</u>	<u>4,50</u>	<u>2,67</u>	<u>348293,754</u>
<u>Mei-20</u>	<u>85,72</u>	<u>3,35</u>	<u>0,88</u>	<u>7110</u>	<u>4,50</u>	<u>2,19</u>	<u>347108,104</u>
<u>Jun-20</u>	<u>86,11</u>	<u>3,34</u>	<u>0,88</u>	<u>9675</u>	<u>4,25</u>	<u>1,96</u>	<u>356330,396</u>
<u>Jul-20</u>	<u>86,25</u>	<u>3,31</u>	<u>0,88</u>	<u>6405</u>	<u>4,00</u>	<u>1,54</u>	<u>352822,76</u>
<u>Agu-20</u>	<u>86,22</u>	<u>3,30</u>	<u>0,88</u>	<u>16399</u>	<u>4,00</u>	<u>1,32</u>	<u>358850,625</u>
<u>Sep-20</u>	<u>86,12</u>	<u>3,28</u>	<u>0,89</u>	<u>19543</u>	<u>4,00</u>	<u>1,42</u>	<u>375156,616</u>
<u>Okt-20</u>	<u>86,08</u>	<u>3,18</u>	<u>0,89</u>	<u>7911</u>	<u>4,00</u>	<u>1,44</u>	<u>381846,415</u>
<u>Nov-20</u>	<u>86,10</u>	<u>3,22</u>	<u>0,88</u>	<u>17432</u>	<u>3,75</u>	<u>1,59</u>	<u>387482,361</u>
<u>Des-20</u>	<u>85,55</u>	<u>3,13</u>	<u>0,88</u>	<u>7883</u>	<u>3,75</u>	<u>1,68</u>	<u>397072,971</u>
<u>Jan-21</u>	<u>85,44</u>	<u>3,20</u>	<u>0,88</u>	<u>11370</u>	<u>3,75</u>	<u>1,55</u>	<u>395476,27</u>
<u>Feb-21</u>	<u>82,98</u>	<u>3,18</u>	<u>0,88</u>	<u>7204</u>	<u>3,50</u>	<u>1,38</u>	<u>394861,868</u>
<u>Mar-21</u>	<u>82,10</u>	<u>3,23</u>	<u>0,88</u>	<u>6613</u>	<u>3,50</u>	<u>1,37</u>	<u>393168,484</u>

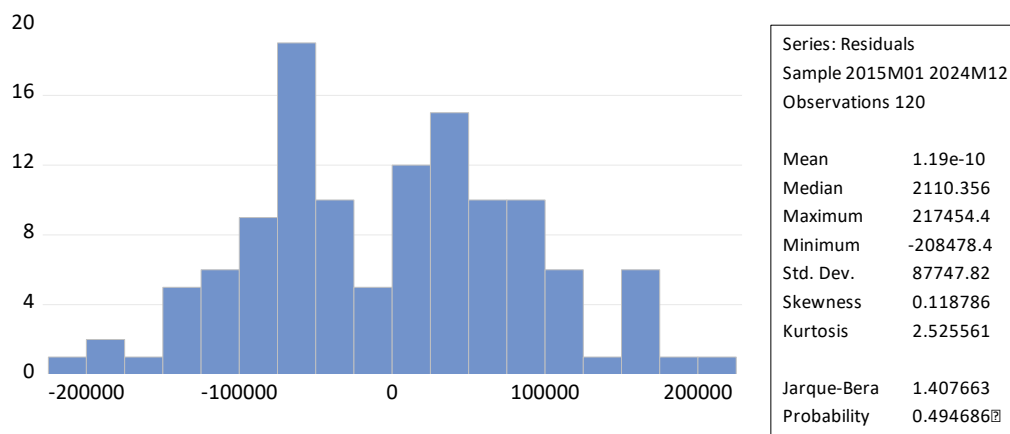
<u>Apr-21</u>	<u>81,86</u>	<u>3,29</u>	<u>0,88</u>	<u>6941</u>	<u>3,50</u>	<u>1,42</u>	<u>399886,446</u>
<u>Mei-21</u>	<u>82,33</u>	<u>3,30</u>	<u>0,88</u>	<u>8998</u>	<u>3,50</u>	<u>1,68</u>	<u>404353,116</u>
<u>Jun-21</u>	<u>83,15</u>	<u>3,25</u>	<u>0,88</u>	<u>11159</u>	<u>3,50</u>	<u>1,33</u>	<u>411461,144</u>
<u>Jul-21</u>	<u>83,48</u>	<u>3,23</u>	<u>0,88</u>	<u>10162</u>	<u>3,50</u>	<u>1,52</u>	<u>407625,464</u>
<u>Agu-21</u>	<u>83,86</u>	<u>3,25</u>	<u>0,88</u>	<u>10125</u>	<u>3,50</u>	<u>1,59</u>	<u>407044,379</u>
<u>Sep-21</u>	<u>81,69</u>	<u>3,19</u>	<u>0,88</u>	<u>9902</u>	<u>3,50</u>	<u>1,60</u>	<u>410353,594</u>
<u>Okt-21</u>	<u>83,79</u>	<u>3,04</u>	<u>0,88</u>	<u>16398</u>	<u>3,50</u>	<u>1,66</u>	<u>423170,022</u>
<u>Nov-21</u>	<u>82,81</u>	<u>2,64</u>	<u>0,88</u>	<u>12634</u>	<u>3,50</u>	<u>1,75</u>	<u>429503,124</u>
<u>Des-21</u>	<u>84,33</u>	<u>2,59</u>	<u>0,89</u>	<u>19806</u>	<u>3,50</u>	<u>1,87</u>	<u>441788,835</u>
<u>Jan-22</u>	<u>93,10</u>	<u>2,65</u>	<u>0,88</u>	<u>16717</u>	<u>3,50</u>	<u>2,18</u>	<u>443380,442</u>
<u>Feb-22</u>	<u>89,51</u>	<u>2,65</u>	<u>0,88</u>	<u>12504</u>	<u>3,50</u>	<u>2,06</u>	<u>446454,12</u>
<u>Mar-22</u>	<u>86,76</u>	<u>2,59</u>	<u>0,88</u>	<u>9957</u>	<u>3,50</u>	<u>2,64</u>	<u>446849,621</u>
<u>Apr-22</u>	<u>80,58</u>	<u>2,58</u>	<u>0,88</u>	<u>12303</u>	<u>3,50</u>	<u>3,47</u>	<u>448062,728</u>
<u>Mei-22</u>	<u>79,44</u>	<u>2,67</u>	<u>0,88</u>	<u>5911</u>	<u>3,50</u>	<u>3,55</u>	<u>453875,595</u>
<u>Jun-22</u>	<u>78,53</u>	<u>2,63</u>	<u>0,88</u>	<u>10731</u>	<u>3,50</u>	<u>4,35</u>	<u>458997,215</u>
<u>Jul-22</u>	<u>77,91</u>	<u>2,63</u>	<u>0,88</u>	<u>3977</u>	<u>3,50</u>	<u>4,94</u>	<u>461970,502</u>
<u>Agu-22</u>	<u>77,34</u>	<u>2,64</u>	<u>0,88</u>	<u>4124</u>	<u>3,75</u>	<u>4,69</u>	<u>492535,581</u>
<u>Sep-22</u>	<u>76,67</u>	<u>2,57</u>	<u>0,88</u>	<u>11714</u>	<u>4,25</u>	<u>5,95</u>	<u>494946,904</u>
<u>Okt-22</u>	<u>76,86</u>	<u>2,54</u>	<u>0,88</u>	<u>8210</u>	<u>4,75</u>	<u>5,71</u>	<u>498618,457</u>
<u>Nov-22</u>	<u>76,71</u>	<u>2,50</u>	<u>0,88</u>	<u>7334</u>	<u>5,25</u>	<u>5,42</u>	<u>502570,913</u>
<u>Des-22</u>	<u>77,28</u>	<u>2,35</u>	<u>0,87</u>	<u>13637</u>	<u>5,50</u>	<u>5,51</u>	<u>531859,888</u>
<u>Jan-23</u>	<u>77,51</u>	<u>2,41</u>	<u>0,75</u>	<u>8276</u>	<u>5,75</u>	<u>5,28</u>	<u>520885,359</u>
<u>Feb-23</u>	<u>76,05</u>	<u>2,37</u>	<u>0,75</u>	<u>7285</u>	<u>5,75</u>	<u>5,47</u>	<u>525393,327</u>
<u>Mar-23</u>	<u>75,78</u>	<u>2,38</u>	<u>0,73</u>	<u>9835</u>	<u>5,75</u>	<u>4,97</u>	<u>539918,759</u>
<u>Apr-23</u>	<u>75,88</u>	<u>2,38</u>	<u>0,73</u>	<u>12640</u>	<u>5,75</u>	<u>4,33</u>	<u>538038,843</u>
<u>Mei-23</u>	<u>75,98</u>	<u>2,36</u>	<u>0,75</u>	<u>6399</u>	<u>5,75</u>	<u>4,00</u>	<u>533863,353</u>
<u>Jun-23</u>	<u>76,02</u>	<u>2,36</u>	<u>0,75</u>	<u>7729</u>	<u>5,75</u>	<u>3,52</u>	<u>541071,596</u>
<u>Jul-23</u>	<u>76,47</u>	<u>2,36</u>	<u>0,75</u>	<u>18755</u>	<u>5,75</u>	<u>3,08</u>	<u>540243,245</u>
<u>Agu-23</u>	<u>76,60</u>	<u>2,32</u>	<u>0,81</u>	<u>9036</u>	<u>5,75</u>	<u>3,27</u>	<u>535723,822</u>
<u>Sep-23</u>	<u>76,53</u>	<u>2,28</u>	<u>0,79</u>	<u>11478</u>	<u>5,75</u>	<u>2,28</u>	<u>550921,273</u>
<u>Okt-23</u>	<u>76,61</u>	<u>2,24</u>	<u>0,79</u>	<u>13610</u>	<u>6,00</u>	<u>2,56</u>	<u>550918,363</u>
<u>Nov-23</u>	<u>77,09</u>	<u>2,20</u>	<u>0,80</u>	<u>8908</u>	<u>6,00</u>	<u>2,86</u>	<u>553295,818</u>
<u>Des-23</u>	<u>78,31</u>	<u>2,10</u>	<u>0,59</u>	<u>14139</u>	<u>6,00</u>	<u>2,61</u>	<u>788307,087</u>
<u>Jan-24</u>	<u>80,90</u>	<u>2,11</u>	<u>0,90</u>	<u>15317</u>	<u>6,00</u>	<u>2,57</u>	<u>755763,656</u>
<u>Feb-24</u>	<u>78,45</u>	<u>2,05</u>	<u>0,90</u>	<u>16127</u>	<u>6,00</u>	<u>2,75</u>	<u>756254,866</u>
<u>Mar-24</u>	<u>76,89</u>	<u>2,04</u>	<u>0,90</u>	<u>22538</u>	<u>6,00</u>	<u>3,05</u>	<u>784380,635</u>
<u>Apr-24</u>	<u>77,32</u>	<u>2,05</u>	<u>0,90</u>	<u>10446</u>	<u>6,25</u>	<u>3,00</u>	<u>770944,142</u>
<u>Mei-24</u>	<u>77,00</u>	<u>2,10</u>	<u>0,90</u>	<u>15235</u>	<u>6,25</u>	<u>2,84</u>	<u>765893,771</u>
<u>Jun-24</u>	<u>76,27</u>	<u>2,04</u>	<u>0,90</u>	<u>21350</u>	<u>6,25</u>	<u>2,51</u>	<u>778788,227</u>
<u>Jul-24</u>	<u>76,64</u>	<u>2,12</u>	<u>0,90</u>	<u>11664</u>	<u>6,25</u>	<u>2,13</u>	<u>776856,977</u>

<u>Agu-24</u>	<u>76,77</u>	<u>2,12</u>	<u>0,89</u>	<u>12285</u>	<u>6,25</u>	<u>2,12</u>	<u>776960,13</u>
<u>Sep-24</u>	<u>76,68</u>	<u>2,14</u>	<u>0,89</u>	<u>13301</u>	<u>6,00</u>	<u>1,84</u>	<u>789509,905</u>
<u>Okt-24</u>	<u>76,87</u>	<u>2,14</u>	<u>0,89</u>	<u>16139</u>	<u>6,00</u>	<u>1,71</u>	<u>786097,631</u>
<u>Nov-24</u>	<u>76,94</u>	<u>2,14</u>	<u>0,90</u>	<u>18501</u>	<u>6,00</u>	<u>1,55</u>	<u>804730,27</u>
<u>Des-24</u>	<u>76,43</u>	<u>2,08</u>	<u>0,90</u>	<u>36947</u>	<u>6,00</u>	<u>1,57</u>	<u>864782,219</u>

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Total Aset	BOPO	NPF	DAR	FASBIS	BI Rate	Inflasi
Mean	390768.9	8.492.392	3.441.917	0.888083	11852.63	5.250.000	3.374.000
Median	346740.5	8.452.500	3.300.000	0.890000	11098.00	5.250.000	3.190.000
Maximum	864782.0	9.904.000	6.170.000	1.020.000	36947.00	7.750.000	7.260.000
Minimum	197385.0	7.578.000	2.040.000	0.590000	3.977.000	3.500.000	1.320.000
Std. Dev.	171105.9	6.558.354	1.027.036	0.061279	4.523.135	1.241.357	1.481.175

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/16/25 Time: 19:46
Sample: 2015M01 2024M12
Included observations: 120

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.57E+10	973.0254	NA
X1	13301804	1428.143	8.396650
X2	5.16E+08	98.46604	7.988707
X3	3.15E+10	369.0439	1.734260
X4	4.041122	9.615141	1.213352
X5	73238714	31.53072	1.656303
X6	57491882	11.53691	1.851080

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.514828	Prob. F(47,72)	0.0553
Obs*R-squared	59.66351	Prob. Chi-Square(47)	0.1017
Scaled explained SS	40.32699	Prob. Chi-Square(47)	0.7435

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.212558	Prob. F(2,111)	0.3013
Obs*R-squared	2.565692	Prob. Chi-Square(2)	0.2772

Lampiran 7 Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Total Aset_Y
Method: Least Squares
Date: 11/16/25 Time: 19:50
Sample: 2015M01 2024M12
Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.07164	0.324938	58.69321	0.0000
BOPO_X1	-0.056724	0.003551	-15.97491	0.0000
NPF_X2	0.297270	0.039014	7.619605	0.0000
DAR_X3	-0.845126	0.310656	-2.720456	0.0076
FASBIS_X4	1.42E-05	3.44E-06	4.130372	0.0001
BI Rate_X5	-0.059870	0.015351	-3.900157	0.0002
Inflasi_X6	-0.117253	0.012598	-9.307297	0.0000

Lampiran 8 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.853638	Mean dependent var	12.79170
Adjusted R-squared	0.845867	S.D. dependent var	0.403295
S.E. of regression	0.158333	Akaike info criterion	-0.791670
Sum squared resid	2.832834	Schwarz criterion	-0.629067
Log likelihood	54.50022	Hannan-Quinn criter.	-0.725636
F-statistic	109.8433	Durbin-Watson stat	0.640334
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.853638	Mean dependent var	12.79170
Adjusted R-squared	0.845867	S.D. dependent var	0.403295
S.E. of regression	0.158333	Akaike info criterion	-0.791670
Sum squared resid	2.832834	Schwarz criterion	-0.629067
Log likelihood	54.50022	Hannan-Quinn criter.	-0.725636
F-statistic	109.8433	Durbin-Watson stat	0.640334
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi

09/12/25, 01.13

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110105
Nama : Mochamad Fuad Marzuki
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Tiara Juliana Jaya, M.Si
Judul Skripsi : **PENGARUH BOPO, NON-PERFORMING FINANCING, DEBT TO ASSET RATIO, FASILITAS SIMPANAN BANK INDONESIA SYARIAH, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP TOTAL ASET** (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015–2024)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	1 Oktober 2025	Melakukan running data awal menggunakan Eviws 12 dan memperoleh hasil uji validitas serta reliabilitas instrumen.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	1 Oktober 2025	Menyusun Bab 1 yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	15 Oktober 2025	Melengkapi kajian pustaka pada Bab 2 dengan menambahkan teori-teori terbaru yang relevan dengan topik penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	17 Oktober 2025	Memperbaiki Bab 1 berdasarkan masukan terkait kejelasan rumusan masalah dan fokus penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	22 Oktober 2025	Telah melakukan perbaikan pada metodologi penelitian dan menambahkan sumber referensi terbaru.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	27 Oktober 2025	Sudah melengkapi metodologi penelitian dengan menjelaskan pendekatan, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	28 Oktober 2025	Mengembangkan Bab 2 dengan menambahkan hasil penelitian terdahulu dan memperkuat kerangka teori.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	29 Oktober 2025	Menyusun kembali Bab 1–3 secara lengkap dan terformat sebagai persiapan menuju tahap analisis data.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	15 November 2025	Konsultasi Hasil running dan Pembahasan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

10	28 November 2025	Memfinalisasi Bab 4 serta menyusun Bab 5 (kesimpulan dan saran).	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	30 November 2025	Melakukan revisi akhir seluruh file dan menyerahkan skripsi final untuk persetujuan sidang.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 30 November 2025

Dosen Pembimbing



Tiara Juliana Jaya, M.Si

Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

09/12/25, 01.09

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mochamad Fuad Marzuki
NIM : 220503110105
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH BOPO, NON-PERFORMING FINANCING, DEBT TO ASSET RATIO, FASILITAS SIMPANAN BANK INDONESIA SYARIAH, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP TOTALASET (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015–2024)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	7%	4%	15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Desember 2025

UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 12 Biodata Diri

BIODATA DIRI



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Mochamad Fuad Marzuki
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 29 Maret 2004
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Gempolgunting, RT/RW 016/004, Kel. Gempolsari,
Kec. Tanggulangin, Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur
Nomor Telepon : 0881036371566
E-Mail : fuadmarzuki1@gmail.com
Instagram : @Marz.ki

Pendidikan Formal

2008 – 2010 : RA Muslimat NU Gempolsari
2010 – 2016 : MI Al-Huda Gempolsari
2016 – 2019 : MTs Islamiyah Tanggulangin
2019 – 2022 : SMA Islam Sabilurrosyad Malang
2022 – 2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2019 – Saat Ini : Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek
2022 – 2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Malang
2022 – 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
2023 – 2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)

Artikel dan Publikasi

2025 : *Beetween Convenience and Technological Pressure :
The
Influence of Digital Factors on the Decision to Use
Byond
BSI in the Malang Region*